

**PENGARUH MEDIA VISUAL ALAT PERAGA MATEMATIKA DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV  
MI ISMARIA AL QUR'ANNIYAH RAJABASA  
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN  
2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**DEWI YULIANA  
NPM : 1211100121**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1438 H/2016 M**

**PENGARUH MEDIA VISUAL ALAT PERAGA MATEMATIKA DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV  
MI ISMARIA AL QUR'ANNIYAH RAJABASA  
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN  
2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**DEWI YULIANA  
NPM : 1211100121**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing 1: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

**Pembimbing 2: Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1438 H/2016 M**

## ABSTRAK

### **PENGARUH MEDIA VISUAL ALAT PERAGA MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV MI ISMARIA AL QUR'ANNIYAH RAJABASA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh

**DEWI YULIANA**

Proses pembelajaran matematika yang biasa digunakan hingga saat ini adalah pembelajaran yang masih berorientasi pada guru, sedangkan siswa hanya sebagai objek ajar, hal ini dikarenakan guru dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode konvensional. Oleh karena itu, pembelajaran berlangsung monoton membuat siswa bosan dan kurang bersemangat. Oleh karena itu dibutuhkan alternatif untuk meningkatkan minat belajar yaitu dalam proses pembelajaran menggunakan *Alat peraga* untuk meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas IV MI Ismaria Alqur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasy Eksperimen Desain* (desain eksperimen semu). Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Ismaria Al Qur'anniyah. Sampel penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen IV A dan kelas kontrol IV B. Kelas eksperimen menggunakan media alat peraga dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak kelas dengan materi satuan panjang dan satuan waktu. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket minat belajar matematika. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah uji-t (*t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media alat peraga matematika berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 3,838$ , dengan populasi sebanyak 65 peserta didik dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$   $F_{tabel} = F_{(0,05, 65)} = 1,99834$ , terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima.

**Kata kunci: Media Alat Peraga Matematika, Minat Belajar.**





**KEMENTRIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarama Bandar Lampung (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH MEDIA VISUAL ALAT PERAGA  
MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR SISWA KELAS IV MI ISMARIA AL  
QUR'ANNIYAH RAJABASA BANDAR LAMPUNG TAHUN  
AJARAN 2016/2017**

**Nama : DEWI YULIANA**

**NPM : 1211100121**

**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994032002**

**Pembimbing II**

**Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd**  
**NIP. 198402282006041004**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP.196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 (0721) 7510755**


**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: “ PENGARUH MEDIA VISUAL ALAT PERAGA MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV MI ISMARIA AL QUR’ANNIYAH RAJABASA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017” Oleh: Dewi Yuliana, NPM: 1211100121, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan pada hari/tanggal : Selasa, 24 Januari 2017.**

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang : Syofnidah Ifrianti, M.Pd** 

**Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd** 

**Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd** 

**Penguji Pendamping I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd** 

**Penguji Pendamping II : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd** 

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۚ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

**Artinya:** “Katakanlah (Muhammad) ‘Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing.’ Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.

(QS. Al-Isra’: 84)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006) h. 396



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Ramidi dan Ibunda Siti Alaysiah, yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberiku dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Engkaulah figur istimewa dalam hidup ku.
2. Kakakku tersayang, Yeni Rahmawati, S.Pd dan adikku tersayang Ulfatul Khasana yang senantiasa memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku, semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
3. Almamaterku tercinta IAIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan.

## RIWAYAT HIDUP

Dewi Yuliana adalah nama lengkap penulis yang dilahirkan di Desa Pakuan Sakti, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Waykanan pada tanggal 19 Juli 1992. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Ramidi dan ibu Siti Alaysiah.

Pendidikan formal yang pernah dijalani oleh penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pakuan Sakti Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Waykanan, lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Pakuan Ratu Waykanan lulus pada tahun 2008, Penulis juga melanjutkan pendidikan jenjang selanjutnya, yaitu ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Beringin Ratu 1 Paakuan Ratu Waykanan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011.

Kemudian pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung. Pada bulan Agustus 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Suka Negara Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Pada bulan Oktober 2015 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Ismaria Al Qur'anniyah.



## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

*Subhanallah, Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar.*

Alhamdulillah Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Pembimbing I atas pengarahan dan Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Syahyori Aprinsyah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN MI Ismaria Al Qur'anniyah, Ibu Alif Fauziah Sari, S.Pd dan Ibu Fitriani, A.Ma selaku guru pamong di MI Ismaria Al Qur'anniyah, serta seluruh staf, karyawan dan seluruh siswa yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penelitian skripsi ini.
6. Kakak serta adikku tercinta (Yeni Rahmawati S.Pd, dan Ulfatul Hasanah) terima kasih atas do'an dan dukungan kalian. Teruntuk M. Hamdani S.Kom yang selalu memberikan motivasi serta memberikan arahan serta do'anya untukku.
7. Sahabat-sahabat seperjuanganku Fina Listiana, Mardiyah, Istiqomah, Novia Heni P, Luckyta Ningtiyas, Anas Safitri, Marya Listiana, Een Efrianti, Ina Roziati terima kasih atas bantuan dan dukungan kalian selama ini yang selalu mendukungku dan memotivasiku, serta rekan-rekan seperjuangan di PGMI C dan angkatan 2012 yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat KKN Desa Suka Negara, Tanjung Bintang, dan sahabat-sahabat PPL di MI Ismaria Al Qur''anniyah terimakasih sudah menjadi keluarga baruku,
9. Almamaterku tercinta IAIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan, semoga ini menjadi awal kesuksesan dalam hidupku.



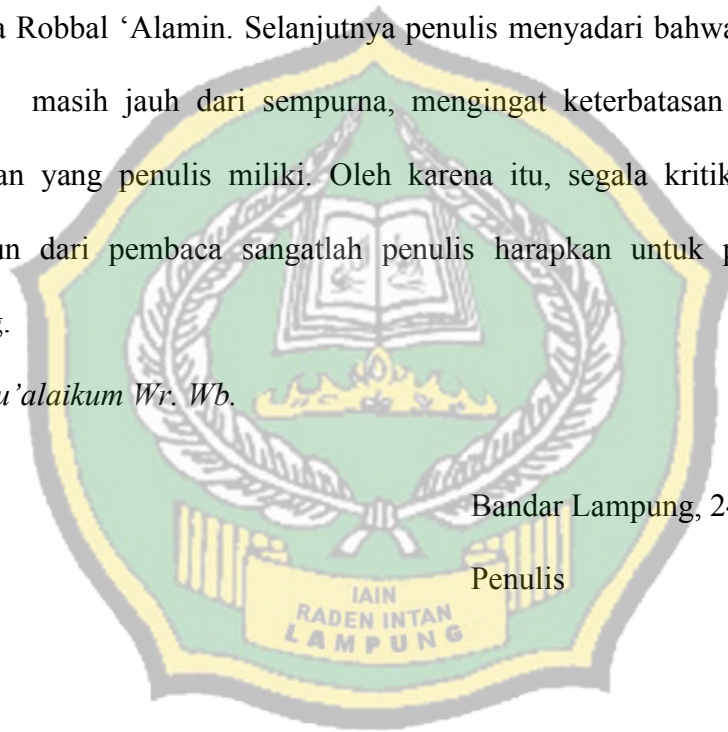
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

*Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimushalihat* (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugerah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal 'Alamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 24 Januari 2017

Penulis



**Dewi Yuliana**  
**NPM. 1211100121**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	17
C. Batasan Masalah .....	17
D. Rumusan Masalah .....	17
E. Tujuan Penelitian .....	18
F. Manfaat Penelitian .....	18
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	19
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	 <b>20</b>
A. Kajian Teori .....	20
1. Media Alat Peraga Matematika .....	20
a. Pengertian Media .....	20
b. Pengertian Media Alat Peraga .....	24
c. Macam – Macam Alat Peraga .....	26
d. Manfaat Alat Peraga .....	33
e. Media Alat Peraga Matematika .....	35
f. Langkah – Langkah Membuat Media Pembelajaran Matematika .....	40
2. Pengertian Matematika .....	40
a. Tujuan Matematika di SD/MI .....	44
b. Langkah – Langkah Pembelajaran Matematika di SD/MI ..	45
3. Pengertian Minat Belajar .....	47
a. Pengertian Minat .....	47



b. Pengertian Belajar .....	48
c. Fungsi Minat Belajar .....	52
d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar .....	54
e. Pentingnya Minat Belajar .....	58
f. Berbagai cara membangkitkan minat .....	59
B. Penelitian Relevan .....	60
C. Kerangka Berfikir .....	61
D. Hipotesis .....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Metode Penelitian .....	64
B. Variabel Penelitian .....	64
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	66
D. Desain Penelitian .....	67
E. Teknik Pengumpulan Data .....	68
F. Instrumen Penelitian dan Uji Coba Instrumen Penelitian .....	70
G. Teknik Analisis Data .....	73
1. Uji Normalitas .....	73
2. Uji Homogenitas .....	74
3. Uji Hipotesis .....	75
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>77</b>
A. Analisis Data .....	77
1. Analisis Hasil Uji Coba Angket Minat Belajar .....	77
a. Uji Validitas .....	77
b. Uji Reliabilitas .....	79
c. Hasil Kesimpulan Uji Coba Angket Minat Belajar .....	79
2. Hasil Uji Prasyarat Untuk Pengujian Hipotesis .....	81
a. Hasil Angket Awal Minat Belajar Matematika .....	81
1) Hasil Uji Normalitas Angket Awal Minat Belajar Siswa .....	81
2) Uji Homogenitas Angket Awal .....	82
b. Hasil Angket Akhir Minat Belajar Matematika .....	82
1) Uji Normalitas Data Angket Akhir .....	83
2) Uji Homogenitas Angket Akhir .....	83
c. Hasil Uji Peningkatan Minat Belajar Matematika .....	85
1) Normalitas <i>N-gain</i> Angket Minat Belajar Matematika .....	85
2) Homogenitas <i>N-gain</i> Minat Belajar Matematika .....	86
3. Hipotesis .....	87
4. Pembahasan .....	88

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>98</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>98</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>98</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Minat Belajar Siswa .....	14
Tabel 2 Distribusi Siswa Kelas IV MI Ismaria Al Qur'aniyyah .....	65
tabel 3 Kriteria Reliabilitas .....	71
Tabel 4 Validitas Angket Soal .....	77
Tabel 5 Kesimpulan Uji Coba Instrumen Angket.....	78
Tabel 6 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Angket Awal.....	80
Tabel 7 Rekapitulasi Hsil Uji Homogenitas Data Angket Awal Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	81
Tabel 8 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Angket Akhir.....	82
Tabel 9 Rekapirulasi HasilUji Homogenitas Data Angket Akhir Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	83
Tabel 10 Deskripsi Data Amatan <i>N- gain</i> Minat Belajar Matematika Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	84
Tabel 11 Rangkuman Hasil Uji Normalitas <i>N- gain</i> Data Minat Belajar Matematika .....	85
Tabel 12 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Uji-t .....	86





## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Tabung.....	36
Gambar 2 Balok .....	36
Gambar 3 Tangga Garis Bilangan.....	37
Gambar 4 Tangga Garis Bilangan.....	37
Gambar 5 Papan Paku .....	38
Gambar 6 Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	64
Gambar 7 Desain Penelitian <i>Nonequivalen Control Group</i> .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Daftar Nama Peserta Didik
2. Kisi-kisi Uji Coba Angket Minat Belajar Matematika
3. Angket Uji Coba Minat Belajar Matematika
4. Uji Validitas Instrumen Angket
5. Uji Reliabelitas Instrumen Angket
6. Perangkat Pembelajaran
7. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Matematika
8. Angket Minat Belajar Matematika
9. Perhitungan Nilai Angket Awal Kelas Eksperimen
10. Uji Normalitas Angket Awal Minat Belajar Matematika Kelas Eksperimen
11. Perhitungan Nilai Angket Awal Kelas Kontrol
12. Uji Normalitas Angket Awal Minat Belajar Matematika Kelas Kontrol
13. Uji Homogenitas Angket Awal Minat Belajar Matematika
14. Perhitungan Nilai Angket Akhir Kelas Eksperimen
15. Uji Normalitas Angket Akhir Minat Belajar Matematika Kelas Eksperimen
16. Uji Normalitas Angket Akhir Minat Belajar Matematika Kelas Kontrol
17. Uji Homogenitas Angket Akhir Minat Belajar Matematika
18. *N-gain* Minat Belajar Matematika
19. Hasil Nilai Pretes dan Posttest Angket Kelas Eksperimen dan Kontrol
20. Uji Normalitas *N-gain* Minat Belajar Matematika Kelas Eksperimen
21. Uji Normalitas *N-gain* Minat Belajar Matematika Kelas Kontrol
22. Uji Homogenitas *N-gain* Minat Belajar Matematika
23. Uji-t *N-gain* Minat Belajar Matematika

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dianggap suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan suatu bangsa. Kebesaran suatu bangsa diukur dari kualitas masyarakatnya dalam mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tidak saja dilihat dari kemegahan fasilitas pendidikan tidak saja dilihat dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, tetapi output (lulusan) suatu pendidikan dapat membangun sebagai manusia yang paripurna. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik fisik, mental, maupun spiritual.

Upaya penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan pendidikan yang berkualitas pula, pemerintah Indonesia telah berupaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dengan program pendidikan nasional. Pendidikan nasional merupakan upaya untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan warganya untuk mengembangkan diri sebagai manusia seutuhnya.

Pendidikan adalah suatu proses yang direncanakan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan belajar yang dibimbing oleh pendidik, oleh sebab itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap



manusia baik bagi perkembangan hidup dan kemajuan manusia itu sendiri serta untuk mempersiapkan diri agar mampu mencukupi kebutuhannya secara mandiri dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi di dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Peranan pendidikan sangat penting bagi manusia, untuk meningkatkan sumber daya manusia. Agar mutu pendidikan tercapai maka setiap pelaku pendidikan harus memahami tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan dapat dicapai apabila didukung oleh komponen pendidikan diantaranya orang tua sebagai pendidik utama dan pertama di rumah tangga, guru sebagai pendidik di sekolah. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa atau murid adalah komponen yang terpenting dalam pendidikan. Tanpa adanya siswa tidak akan terjadi proses pengajaran karena siswa yang membutuhkan pengajaran dan bimbingan, sedangkan guru berusaha memenuhi kebutuhan siswa yang membutuhkan bimbingan maupun pengajaran di sekolah.

Begitu pentingnya pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa, oleh karena itu diperlukan mutu pendidikan yang baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 4

kompetitif. Salah satu sarana untuk memperoleh pendidikan adalah pendidikan formal yang dilaksanakan secara praktek. Secara praktek yaitu terjadinya proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang penting, artinya berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Jika sistem pendidikan diibaratkan sebagai suatu bangunan bertingkat, maka Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan pondasi bangunannya, maka pondasi yang kuat merupakan syarat mutlak agar suatu bangunan bertingkat dapat berdiri tegak di atasnya dengan kokoh. Demikian pula pentingnya pendidikan matematika di SD/MI adalah ibarat pondasi bangunan, sehingga pondasi tersebut harus kuat agar dapat menopang berbagai macam keilmuan di dalamnya.

Berbagai masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal materi yang disampaikan pendidik, tanpa dituntut memahami dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari, kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Guru harus memiliki empat syarat yang harus dikuasai yaitu penguasaan materi pelajaran, penugasan profesional keguruan dan

pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus menjadi pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigm yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam interaksi untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari yang tidak mengerti menjadi mengerti agar mendapatkan suatu ilmu. Menuntut ilmu sangatlah penting bagi setiap manusia, hal ini disebabkan ilmu akan mengangkat derajat manusia kedalam kehidupan yang lebih baik. Allah berfirman dalam surat Al-Mujaadilah: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaranya kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan”<sup>2</sup>

Ayat ini menyatakan bahwa antara iman, ilmu, dan amal merupakan sistematis dalam struktur kehidupan setiap muslim yang akan mengantarkan mereka

---

<sup>2</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*(Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006) h. 793



pada tingkat derajat yang tinggi. Berikut adalah hadits yang telah diriwayatkan oleh Bukhori Muslim:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواهه : بخري)

Artinya: *"Dari Annas bin Malik berkata Rasulullah SAW, bersabda: menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimat. (H.R. Bukhori Muslim)"*

Ilmu yang dimaksud dalam hadits tersebut adalah ilmu yang dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain dan tidak merugikan siapapun dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cabang ilmu yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari adalah ilmu matematika. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang wajib bagi setiap orang kuasai. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah atau Sekolah Dasar adalah matematika dimana matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam hidup kita. Banyak hal di sekitar kita yang selalu berhubungan dengan matematika.

Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya matematika. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dipelajari dan diajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Matematika diajarkan kepada siswa sebagai upaya untuk membekali kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan

kreatis serta kemampuan bekerja sama sehingga sangat berguna bagi siswa dalam berkompetensi dimasa depan.

Matematika merupakan salah satu unsur dalam pendidikan dan dapat membangun cara berfikir siswa, oleh karena itu pelajaran matematika di sekolah tidak hanya menekankan pada pemberian rumus-rumus melainkan juga mengajarkan siswa untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah matematika. Guru merupakan komponen pengajaran yang memiliki peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Mengingat hal tersebut, seorang guru matematika dituntut untuk memahami dan mengembangkan suatu media pengajaran di dalam kelas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini juga bertujuan agar dapat mengurangi rasa kebosanan pada siswa.

Langkah awal yang perlu diperhatikan untuk dapat menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi adalah bagaimana siswa menyukai materi yang dibawa oleh guru. Sebaik apapun pendekatan atau metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam membawakan materi pembelajarannya akan kurang bermakna dan akan banyak menemui hambatan bila siswa tidak memahami materi yang disampaikan.

Proses pembelajaran yang akan berjalan dengan baik jika menggunakan media yang benar-benar tepat karena antara pendidikan dengan media saling berkaitan. Dalam proses belajar mengajar, pemakaian media pembelajaran yang baik



dan menarik serta dengan keaktifan siswa kan membantu siswa serta memepromudah proses pencapaian tujuan pengajaran. Media pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga dapat meningkatkan minat belajar, sekaligus menimbulkan rasa puas bagi siswa. Sedangkan pada kenyataanya dari hasil pra survey dan wawancara kepada ibu Astuti Primadina tanggal 25 Januri 2016 selaku guru matematika MI Ismaria Al Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung, dalam pembelajaranya menggunakan alat peraga, yaitu:

“Saya sebagai guru matematika dalam proses belajar mengajar belum menggunakan media yang menarik. Kondisi ini menurut saya berdampak terhadap siswa dimana mereka dalam mengikuti proses belajar masih ada yang bermasalah, sehingga minat siswa itu kurang dan pada akhirnya hasil belajar siswa kurang maksimal”<sup>3</sup>

Demikian juga dengan guru yang tidak dibekali dengan metodologi yang variatif dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dalam menyampaikan materi cenderung membosankan. Para guru hanya berfikir bagaimana mengajarkan materi tersebut sehingga sesuai dengan kurikulum dan sedapat mungkin mengejar target sehingga materi-materi tersebut dapat selesai sebelum ujian akhir sekolah bahkan terkadang ada pula beberapa guru yang kurang menguasai materi. Mereka tidak memikirkan apakah siswanya dapat memahami apa yang disampaikan dan dapat mengaplikasikanya dalam kehidupannya di masyarakat yang sebernarnya menjadi kehidupan nyata siswa.

---

<sup>3</sup> Alif Fauziah, Guru Kelas IV A MI Ismaria Al Qur'aniyyah, Rajabasa, Wawancara, 25 Januari 2015

Masalah matematika disebabkan oleh beberapa aspek di antaranya kecerdasan siswa, bakat siswa, kemampuan belajar, minat siswa, model penyajian materi, media yang digunakan, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat yang luas. Pada saat menghadapi permasalahan matematika berupa soal, tidak sedikit siswa yang mampu menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan siswa hanya menerima pelajaran yang diberikan namun tidak mengetahui penggunaan pengetahuan yang telah didapatnya.

Penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat, membuat siswa tidak aktif, karena pembelajaran yang monoton (konvensional) atau hanya hanya menggunakan metode ceramah, akan membuat siswa yang mendengarkan, meniru dan kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Media pembelajaran harus bisa mengubah gaya belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika dan dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa.

Melihat dari fakta yang ada di lapangan, meskipun siswa sudah terbiasa bertemu dengan pelajaran matematika, sebagian besar dari siswa merasa kurang menyenangkan mata pelajaran tersebut. Penyebab terjadinya gangguan atau hambatan dalam diri siswa pada pembelajaran matematika karena adanya pandangan bahwa matematika adalah suatu pelajaran yang sulit dipahami dan menakutkan. Anggapan inilah yang dapat melemahkan semangat belajar siswa sehingga siswa akan menjadi malas dan tidak suka dengan pelajaran matematika.

Realitanya banyak dijumpai bahwa siswa yang sebenarnya pandai tapi mempunyai tingkat penguasaan konsep matematika yang rendah. Hal ini diduga siswa kurang mempunyai minat untuk memahami matematika. Kejenuhan yang terjadi pada proses pembelajaran mengakibatkan siswa tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar tersebut bahkan banyak siswa yang belajar ketika akan diadakan ulangan saja.

Kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran matematika membuat siswa kurang tertarik pada pelajaran matematika. Guru harus bisa menyampaikan dan memberikan pemecahan masalah yang mudah dan menarik agar siswa memahami masalah yang diberikan dan mampu menemukan pemecahan yang terbaik dari setiap permasalahan. Media yang tepat juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran matematika. Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang memnggairahkan dan menantang siswa diperlukan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan, supaya mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dengan suasana pembelajaran yang menantang agar siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Sebagai upaya mengatasi masalah tersebut, seorang guru harus bekerja secara profesional, banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) matematika antara lain: faktor fisik, psikis, lingkungan social, ekonomi, kurikulum, sarana dan prasarana, guru dan strategi pembelajaran. Akhirnya mau tidak mau pelajaran matematika harus diajarkan



secara menarik, menyenangkan, dan siswa dapat menguasai materi, sehingga siswa dapat menikmati proses pembelajaran.

Penyampaian suatu ilmu agar mudah dimengerti dan dipahami, maka sebaiknya memanfaatkan alat bantu yaitu media yang dapat memperjelas tentang ilmu yang diberikan, agar mudah dipahami dan dimengerti dengan baik. Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran matematika dapat dipacu dengan dilakukannya proses belajar mengajar yang dilengkapi dengan penerapan alat bantu pengajaran. Alat bantu pengajaran ini dapat meningkatkan efektivitas mengajar dengan baik dalam tahap yang sederhana atau yang sangat bagus sehingga dapat mendorong minat siswa dan pada akhirnya siswa dapat memahami pelajaran matematika secara baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut saya sebagai peneliti mata pelajaran matematika siswa kelas IV di MI Ismaria Al Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung akan menggunakan media alat peraga yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa agar indikator keberhasilan dapat tercapai dengan baik.

Media merupakan jenis komponen yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadilah proses belajar mengajar yang menyenangkan. Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran matematika dapat dipacu dengan dilakukannya proses belajar mengajar yang dilengkapi dengan penerapan alat bantu pengajaran. Alat bantu pengajaran ini dapat meningkatkan efektivitas mengajar baik dalam tahap yang sederhana atau yang

sangat bagus sehingga dapat mendorong minat siswa dan pada akhirnya siswa dapat memahami pelajaran matematika secara baik.

Hasil penelitian secara nyata membuktikan bahwa penggunaan alat bantu sangat membantu aktivitas proses belajar mengajar di kelas, terutama peningkatan prestasi belajar siswa. Kadang-kadang guru ingin memilih beban seminimal mungkin dalam pelaksanaan tugas mengajar; ini terbukti, penggunaan metode ceramah (*lecture method*) monoton paling populer dikalangan guru. Keterbatasan media pendidikan di satu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media tersebut di sisi lain membumat penerapan metode ceramah makin menjamur. Penyampaian suatu ilmu agar dapat dimengerti dan dipahami, maka sebaiknya memanfaatkan alat bantu yaitu media yang dapat memperjelas tentang ilmu yang diberikan, agar mudah dipahami dan dimengerti dengan baik.

Menurut Gagne (dalam Arief S.) menyatakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.<sup>4</sup> Dengan demikian terlihat jelas bahwa siswa dan guru berada dalam hubungan yang saling membutuhkan, oleh sebab itu, didalam proses belajar mengajar hendaknya seorang guru dapat menunjukkan kreativitasnya dengan menyediakan alat peraga yang sesuai dengan bahan yang disampaikan, dengan berbantuan alat-alat peraga itu sebagai media dan teknologi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari penggunaan

---

<sup>4</sup> Arief Sadiman,dkk, *media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatanya* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), h. 6

metode yang banyak manfaatnya dalam proses interaksi edukatif terutama dalam hal sulit untuk dilaksanakan.

Khususnya alat peraga diharapkan guru menunjukkan kreativitasnya adalah: sediakan alat-alat peraga yang sesuai dengan bahan yang disampaikan, sebab dengan alat peraga itu sebagai media dan teknologi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari penggunaan metode yang banyak manfaatnya tersebut karena dengan diterapkannya media serta metode dalam suatu pembelajaran akan menambah minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Alat peraga memiliki manfaat yang sangat baik dalam menunjang proses belajar mengajar karena dengan digunkanya alat peraga siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena siswa dituntut untuk melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra. Selain itu alat peraga dalam proses belajar merupakan media yang realisme sehingga siswa yang menerima akan lebih menaruh perhatiannya dan apabila digunakan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan peruntukannya, diharapkan akan dapat berdampak terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, pemanfaatan atau penggunaan media sebagai sarana pembelajaran sangat penting didalam menunjang proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Minat merupakan suatu kehendak yang timbul dalam diri seseorang sehingga, dengan kehendak itu muncul keinginan untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian minat merupakan landasan mental untuk melakukan kegiatan belajar, siswa yang minat belajarnya tinggi akan giat dan akan lebih cepat untuk menguasai materi



yang dipelajari dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat untuk belajar. Untuk itu minat harus ditimbulkan dengan baik agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar serta dapat meningkatkan keberhasilan dalam mempelajari matematika.

Proses pemberian pembelajaran kepada siswa dilakukan melalui proses kegiatan mengajar disekolah yang harus diikuti oleh siswa dengan sebaiknya dilandasi dengan minat belajar yang tinggi supaya nanti siswa mampu menguasai materi tersebut dengan semaksimal mungkin karena minat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Jadi jelaslah bahwa minat sangat menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam menguasai materi pelajaran tersebut. Minat harus selalu diusahakan agar siswa yang belajar selalu disertai dengan minat belajar yang tinggi sehingga materi yang disajikan dapat dikuasai oleh siswa dengan sebaik-baiknya, termasuk dalam hal ini adalah siswa yang mempelajari matematika harus diusahakan oleh guru matematika agar dapat dikuasainya dengan baik, karena apa yang menarik minat siswa akan mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Dengan melihat kondisi yang ada di MI Ismaria Al Qur'aniyyah memungkinkan jika pemanfaatan alat peraga diterapkan di Madrasah melalui pendekatan ini diharapkan siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap matematika agar memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan banyak memaksimalkan potensi siswa mempergunakan alat peraga maka siswa semakin aktif dalam pembelajaran matematika.

Guru dituntut untuk berupaya agar dapat membangkitkan serta dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran yang diajarkan, karena peranan seorang guru dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar itu sangat menentukan suatu keberhasilan. Berdasarkan hasil pra survey, diperoleh data tentang minat belajar siswa matapelajaran matematika khususnya kelas IV MI Ismaria Al Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung sebagai berikut:



**Tabel 1**  
**Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI**  
**Ismaria Al Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Pelajaran**  
**2016/2017**

No	Nama Siswa	Keadaan Minat Belajar										Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Arinta H		√	√	√		√		√	√	√	Sedang
2	Bunga Zahra	√				√			√			Rendah
3	Dayana Alya	√	√	√	√	√			√	√	√	Tinggi
4	Desvalia Cahya				√		√			√	√	Sedang
5	Dina Cahyani			√	√		√			√		Sedang
6	Gandes Widya		√		√			√	√		√	Sedang
7	Jessica Aulia	√		√			√			√		Sedang
8	Lady Mutiara	√	√		√	√			√			Sedang
9	Maisha Cahya					√	√			√		Rendah
10	Melisa Aprilia			√	√					√	√	Sedang
11	M. Akmal	√	√		√		√			√		Sedang
12	M. Amru Rasyid			√		√	√					Rendah
13	M. Khadafi	√	√		√	√	√		√	√	√	Tinggi
14	M. Nawa				√				√	√	√	Sedang
15	M. Nurwahid				√				√	√	√	Sedang
16	M. Raid Sadad	√					√		√			Rendah
17	Nadine Nabila	√					√		√		√	Sedang
18	Nadine Putri T		√				√		√		√	Sedang
19	Nailai Husna			√		√		√		√	√	Sedang
20	Nia Ayu Fadilah	√	√			√	√	√	√	√	√	Tinggi
21	Pratama Saputra	√	√	√		√		√		√	√	Sedang
22	Raudah Mutia		√		√		√				√	Sedang
23	Riezky Diyan			√		√		√			√	Rendah
24	Sabrina F	√		√			√	√	√		√	Sedang
25	Salsa Agadia	√				√		√				Rendah
26	Syakra B			√	√				√		√	Sedang
27	Syafa Naila		√		√		√			√		Sedang
28	Talight Vishara	√		√		√	√	√	√	√	√	Tinggi
29	Veisa Nur Aulia	√		√				√			√	Sedang
30	Valomitha		√		√		√		√			Sedang
31	Yahya M			√		√	√					Rendah
32	Zayyan M				√				√	√	√	Sedang

*Sumber: Hasil observasi pada saat pra survey*



### Keterangan

1. Bertanya kepada guru atau siswa lain;
2. Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa;
3. Diskusi atau memecahkan masalah;
4. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru;
5. Membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya;
6. Memberikan contoh yang baik;
7. Dapat memecahkan masalah dengan tepat;
8. Ada usaha untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru;
9. Bisa bekerjasama dengan siswa lain;
10. Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran.

Berikut adalah beberapa indikator minat belajar siswa menurut Slameto terdiri dari: adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan rasa senang.<sup>5</sup>

1. Indikator adanya perhatian dijabarkan menjadi 3 bagian yaitu: perhatian terhadap bahan pelajaran, memahami materi pelajaran dan menyelesaikan soal-soal pelajaran.
2. Ketertarikan dibedakan menjadi ketertarikan terhadap bahan pelajaran dan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran.
3. Rasa senang meliputi rasa senang mengetahui bahan belajar, memahami bahan belajar, dan kemampuan menyelesaikan soal-soal.

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengambil penelitian dengan judul “pengaruh media visual alat peraga matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI Ismaria Al Qur’anniyah Rajabasa Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 ”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika
2. Belum menggunakan media visual alat peraga yang menarik.
3. Proses pembelajaran masih menggunakan media konvensional sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih efektif, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini di fokuskan pada hal-hal berikut:

1. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media visual alat peraga.
2. Penelitian dilakukan di MI Ismaria Al Qur’aniyyah Rajabasa Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “ Apakah media visual alat peraga memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MI Ismaria Al Qur’aniyyah Rajabasa Bandar Lampung?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika melalui media visual alat peraga di MI Ismaria Al Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dalam pengaruh media visual alat peraga matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI Ismaria Al Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung.

Secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran matematika yang disajikan dalam proses pembelajaran.
2. Membantu guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa khususnya pelajaran matematika.

Secara umum manfaat yang dapat diambil peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan potensi guru dalam mengajar, terutama untuk bidang studi matematika. Serta meningkatkan kreatifitas guru dalam menyampaikan ilmunya sehingga suasana belajar mengajar menjadi bermakna dan menyenangkan.

2. Bagi siswa



Hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan keilmuan penulis yang berkaitan dengan media pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah media visual alat peraga dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa

2. Subyek penelitian

Sebyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ismaria Al Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung.

3. Wilayah penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di MI Ismaria Al Qur'aniyyah.

4. Waktu peneliti

Penelitian akan dilakukan pada siswa kelas IV MI Ismaria Alqur'aniyyah semester genap tahun ajaran 2016/2017.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Media Alat Peraga**

###### **a. Pengertian Media**

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (dalam Azhar A) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>1</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Media merupakan bentuk jamak dari medium, yang berarti pengantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima pesan. Media merupakan salah satu komponen komunikasi sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikaitkan

---

<sup>1</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, Cet.16, 2013), h. 3

bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi.<sup>2</sup> Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik, sedangkan komunikasi adalah sistem penyampaiannya.<sup>3</sup> Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.<sup>4</sup>

Para ahli sepakat bahwa media pendidikan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.<sup>5</sup> Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat diketahui bahwa media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran, serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mampu meningkatkan minat belajar siswa, karena dengan diterapkannya media dalam proses pembelajaran, siswa akan merasa senang, proses pembelajarannya tidak monoton berbeda dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah saja. Minat belajar siswa yang tinggi juga mampu menghasilkan nilai/hasil belajar yang tinggi pula, karena hasil belajar yang tinggi didasari dari minat yang tinggi.

Karena itulah dalam pembelajaran matematika di SD/MI masih diperlukan media pembelajaran. Sebagai guru matematika kita perlu mengetahui macam-macam

---

<sup>2</sup> Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Radar Jaya Offset Jakarta, 2015), h. 213

<sup>3</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 7

<sup>4</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 123

<sup>5</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 243

pembelajaran yang dapat kita pakai dalam mengerjakan matematika, khususnya dalam pembelajaran matematika di SD/MI. Namun tidaklah berarti bahwa setiap konsep matematika harus diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa), sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi media dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada gambar berikut:



Dalam kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Tiga kelebihan kemampuan media adalah sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya. *Kedua*, kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukuranya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang



penyajianya. *Ketiga*, kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau Radio.<sup>6</sup>

Ada beberapa fungsi dari media pembelajaran dalam bidang matematika diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya media pembelajaran, anak-anak akan lebih banyak mengikuti pelajaran matematika dengan gembira sehingga minatnya dalam mempelajari matematika semakin besar. Anak akan senang terangsang, tertarik, dan bersikap positif terhadap pembelajaran matematika.
- 2) Dengan disajikannya konsep abstrak matematika dalam bentuk konkret, maka siswa pada tingkat-tingkat yang lebih rendah akan lebih mudah memahami dan mengerti.
- 3) Media pembelajaran dapat membantu daya titik ruang karena anak tidak dapat membayangkan bentuk-bentuk geometri ruang sehingga gambar dan benda-benda nyata menjadi media pemahamannya tentang ruang.
- 4) Anak akan menyadari adanya hubungan antara pembelajaran dengan benda-benda yang ada di sekitarnya, atau antara ilmu dengan alam sekitar dan masyarakat.
- 5) Konsep-konsep abstrak yang tersajikan dalam bentuk konkret yaitu dalam bentuk model matematika dapat dijadikan objek penelitian dan dapat pula dijadikan alat untuk penelitian ide-ide baru dan relasi-relasi baru.<sup>7</sup>

Media pembelajaran memiliki banyak jenis, sehingga untuk memilih media yang tepat perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran harus diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa karena media pembelajaran memiliki tujuan, prinsip dan tekanan utama yang berbeda-beda. Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah media alat peraga.

---

<sup>6</sup> Ramayulis, *Op. Cit*, h.215

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komudikasi dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 141

b. Pengertian Media Alat Peraga

Alat peraga adalah saluran komunikasi atau perantara yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Alat peraga merupakan alat bantu atau penunjang yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses belajar mengajar pada siswa SD/MI. Alat peraga sangat dibutuhkan, karena siswa SD/MI masih berfikir secara real. Mereka lebih mudah memahami pelajaran yang menggunakan alat peraga daripada tidak menggunakan alat peraga.

Pengertian alat peraga dalam kaitanya dengan proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam adalah sebagai berikut:

Alat peraga adalah alat yang digunakan yang dipertunjukkan dalam kegiatan belajar mengajar yang berfungsi sebagai sarana untuk menjelaskan dan memvisualisasikan konsep, ide atau pengertian tertentu seperti gambar-gambar anatomi tubuh manusia, diagram-diagram, gambar-gambar penampangan daun, batang, gambar-gambar hewan, globe, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Pengertian diatas menjelaskan bahwa alat peraga pada dasarnya adalah suatu alat yang dapat dipergunakan oleh guru untuk menjelaskan materi-materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, dengan mempergunakan alat tersebut ide-ide serta konsep-konsep yang diajarka oleh seorang guru dapat dengan mudah dipahami dan diserap oleh siswa yang belajar. Selain hal tersebut, media alat peraga juga harus

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2005) h. 49

dibuat semenarik mungkin agar siswa yang belajar merasa tidak bosan dan rasa ingin tahunya akan bertambah.

Dengan menggunakan alat peraga akan mempermudah siswa dalam menyerap konsep serta ide mengenai materi pelajaran tertentu yang disampaikan oleh seorang guru. Berkaitan dengan hal ini, Zuhairini menyatakan bahwa alat peraga adalah alat-alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas dan memberikan gambaran yang konkrit tentang hal-hal yang diajarkan.<sup>9</sup> Pendapat tersebut semakin mempertegas bahwa dengan menggunakan alat peraga materi-materi peraga yang diajarkan oleh seorang guru akan tergambar secara jelas dan konkrit sehingga dapat menghindari terjadinya proses pemahaman yang bersifat semu pada diri siswa.

Media alat peraga dalam dunia pendidikan sering disebut dengan istilah media pengajaran. Secara etimologi media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah alat perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>10</sup> Pendapat ini menunjukkan bahwa media pengajaran atau alat peraga pada hakekatnya adalah suatu sarana yang dipergunakan oleh seorang guru sebagai perantara antara guru dengan siswa didalam menjelaskan dan memaparkan materi pelajaran. Guru dalam konteks ini berada pada posisi orang yang memberikan pesan kepada siswa yang sedang belajar, sementara siswa berada pada posisi orang yang menerima pesan dari guru.

---

<sup>9</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, Cet. VI, 2003), h. 49

<sup>10</sup> Arief Sadiman, dkk, *media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), h. 6

Pesan yang disampaikan oleh seorang guru. Pesan yang disampaikan seorang guru kepada siswa akan mudah dipahami dan diserap, jika yang disampaikan tersebut dibantu dengan mempergunakan alat peraga. Alat peraga tersebut dapat menggambarkan secara konkrit pesan yang pada awalnya bersifat abstrak.

Selain alat peraga guru benar-benar menunjukkan kreativitasnya sesuai dengan materi yang disampaikan, seorang guru seharusnya mengetahui dan memahami korelasi daripada materi yang disampaikan itu dalam kenyataan hidup sehari-hari disamping harus menguasai bahan serta kelengkapannya. Tentunya seorang guru profesional seyogyanya memahami metode mengajar, model mengajar, keterampilan mengajar, dan strategi mengajar yang sesuai dengan perkembangan teknologi.<sup>11</sup>

Alat peraga yang dimaksud dalam bahasan ini pada dasarnya adalah media pendidikan yaitu alat, metode, teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah serta diharapkan dapat meningkatkan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

### c. Macam-macam Alat Peraga

Alat peraga merupakan sarana komunikasi yang dapat membantu mengatasi berbagai hambatan dalam proses belajar mengajar. Alat peraga dalam istilah yang lain juga disebut dengan media pengajaran. Alat peraga dipergunakan untuk

---

<sup>11</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 5



memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat karena beberapa hal. Salah satu diantaranya adalah sesuatu materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa tersebut masih dalam bentuk konsep atau ide-ide. Konsep dan ide-ide ini jika dijelaskan dengan mempergunakan alat peraga maka ia akan semakin memperjelas dan dapat menimbulkan pengertian dan meningkatkan persepsi seorang siswa.

Alat peraga dapat digolongkan dalam beberapa pola sebagai berikut:

- 1) Bahan cetakan atau bacaan,
- 2) Alat-alat Audio Visual
- 3) Sumber-sumber masyarakat
- 4) Kumpulan benda-benda.<sup>12</sup>

Alat peraga sebagaimana yang disebutkan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Media dalam bentuk cetakan; bahan tercetak yang dapat digunakan untuk menunjang pemahaman terhadap apa yang dipelajari, antara lain meliputi:
  - a) Manual, yakni buku petunjuk untuk melakukan suatu kegiatan.
  - b) Buku kerja, buku yang digunakan untuk latihan dalam upaya meningkatkan kemampuan kecakapan hasil belajar.
  - c) Buku-buku acuan yaitu buku atau bahan bacaan yang menjadi acuan atau bahan yang akan dipelajari.
  - d) Buku teks, yaitu perangkat lunak dalam belajar perorangan yang memungkinkan setiap siswa untuk belajar secara mandiri dengan membuat uraian tentang tujuan, uraian bahan, lembar kerja dan evaluasi.
  - e) Berbagai bahan media komunikasi masa seperti koran, majalah, jurnal, dan sebagainya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajardan Kesulitan-kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, Cet. 5, 2003), h. 91

<sup>13</sup> Muhammad Ali, *Konsep dan Penerapan CBSA dalam Pengajaran* (Bandung: Sarana Panca Karya, Cet. VII, 2006), h. 112

Alat peraga bacaan ini merupakan media yang paling luas penyebaran dan pengaruhnya serta mudah dipindah tempatkan. Alat cetak atau media merupakan salah satu sarana belajar yang sangat penting karena untuk melakukan proses belajar siswa dapat melakukannya sendiri, serta dapat membahas materi atau bahan pelajaran yang disajikan seorang guru.

- 2) Media audio visual maksudnya adalah media yang membawakan suara atau gambar sekaligus, media ini menggunakan dua alat indra sekaligus, yaitu alat indra pendengaran dan alat indra penglihatan. Alat peraga yang berhubungan dengan audio visual di klasifikasikan kedalam tiga kelompok, yaitu:

- a) Alat-alat audio, yaitu alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi atau suara.

Contoh kaset tape recorder dan radio

- b) Alat-alat visual, yaitu alat yang dapat memperlihatkan rupa atau bentuk, yang dikenal sebagai alat peraga. Alat atau alat peraga ini terbagi atas:

- (1) Alat visual dua dimensi, alat ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- (a) Alat visual dua dimensi pada bidang yang tidak transparan. Contoh gambar dikertas atau karton, gambar yang diproyeksikan dengan OHP, lembaran balik, wayang, grafik, diagram, bagan, poster, gambar hasil cetak saring dan foto.

- (b) Alat visual dua dimensi pada bidang yang transparan. Contoh slide, film strip, lembaran transparan untuk over head projector.

- (2) Alat visual tiga dimensi. Disebut tiga dimensi karena memiliki ukuran panjang, lebar dan tinggi. Contoh benda asli, model, contoh barang, alat tiruan sederhana termasuk diorama dan di dalamnya.
- c) Alat-alat audio visual, yaitu alat-alat yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam satu unit. Contoh film bersuara dan televisi.<sup>14</sup> Dengan audio-visual ini maka proses belajar mengajar akan lebih memukau, hal ini alat dapat mendorong semangat belajar siswa.
- 3) Sumber masyarakat; media ini dapat berbentuk objek-objek peninggalan sejarah, dokumentasi, bahan-bahan, masalah-masalah dan sebagainya dari berbagai bidang, antara lain meliputi: daerah, penduduk, sejarah, jenis kehidupan, mata pencaharian, industri, dan kebudayaan. Untuk mempelajari hal tersebut diperlukan metode karya wisata, manusia sumber, berkemah, dan lain sebagainya.
- 4) Kumpulan benda-benda: media ini dapat berbentuk benda-benda atau barang-barang yang berasal dari masyarakat untuk dipelajari di sekolah, misalnya benih, bahan kimia, daerah daun, potongan sendok dan lain sebagainya. benda asli ketika akan difungsikan sebagai media pembelajaran dapat dibawa langsung ke kelas, atau siswa sekelas dikerahkan langsung ke dunia sesungguhnya di mana benda asli itu berada. Apabila benda aslinya sulit untuk dibawa ke kelas atau kelas tidak mungkin dihadapkan langsung ke tempat di mana benda itu berada

---

<sup>14</sup>Amir Hamzah Sulaiman, *Media Audio Visual untuk Pengajaran Penerangan dan Penyuluhan* (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 26-27

maka benda tiruannya dapat pula berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif.<sup>15</sup>

Pada dasarnya yang dinamakan alat ini sangat luas sekali artinya, karena itu dalam hal ini perlu pembatasan dalam beberapa persoalan saja. Yang jelas, segala perlengkapan yang dipakai dalam usaha pendidikan disebut alat. Menurut Siti Meichati (dalam Hasbullah) ditinjau dari segi wujudnya, maka alat pendidikan itu dapat berupa:

- 1) Perbuatan pendidik (biasa disebut software); mencakup nasihat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman, hukuman;
- 2) Benda-benda sebagai alat bantu (biasa disebut hardware); mencakup meja, kursi, belajar, papan tulis, penghapus, kapur, buku, peta, OHP dan sebagainya.<sup>16</sup>

Contoh-contoh sikap yang dicontohkan oleh guru; suri tauladan. Contoh perilaku guru merupakan media pengajaran yang penting. Firman Allah SWT QS-Ash Shaf: 2-3

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۚ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan” . (QS- Ash Shaf: 2-3)<sup>17</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT sangat membenci orang-orang yang beriman yang menyatakan suatu kebijakan, sementara mereka sendiri tidak

<sup>15</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Satu Nusa, 2010)

<sup>16</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 8, 2009), h. 26-27

<sup>17</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006) h. 928



melakukan hal tersebut. Begitu pula halnya dengan guru dalam mengajar, mereka harus memberikan contoh perbuatan-perbuatan yang baik yang mudah ditiru oleh siswanya. Yang termasuk dalam kategori media ini adalah peragaan. Alat peraga ini dapat dilihat, didengar dan ditiru oleh siswa. Jenis alat peraga ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Obyek:
  - a) Benda sebenarnya yang utuh
  - b) Sebagian dari benda
  - c) Model (tiruan) sama, dibesarkan
  - d) Dikecilkan, disederhanakan
  - e) Museum (berbagai objek dengan berbagai maksud)
- 2) Alat grafika (tulisan/gambar): peta, poster, grafik, diagram, statistik, dan lain-lain
- 3) Gambar-gambar mati: potret, lukisan, dan lain-lain
- 4) Yang dapat dilihat/didengar seperti film
- 5) Alat yang didengar seperti radio tape recorder dan lain-lain<sup>18</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa macam-macam alat peraga dan kriteria pemakaian alat peraga ditinjau dari segi wujudnya alat peraga matematika dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Alat peraga benda asli  
Adalah benda asli yang digunakan sebagai alat peraga seperti: buah, bola, pohon, kubus dari kayu dan lain sebagainya.
- 2) Alat peraga tiruan  
Adalah benda bukan asli yang digunakan sebagai alat peraga seperti: gambar, tiruan jantung manusia dari balon dan selang plastik, dan sebagainya.<sup>19</sup>

Namun pada dasarnya media terkelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu media sebagai pembawa informasi (ilmu pengetahuan), dan media yang sekaligus

---

<sup>18</sup> Abdul Kadir, *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis untuk Calon Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2011) h. 60

<sup>19</sup> Amir Hamzah Sulaiman, *Op.Cit*, h. 30-32

merupakan alat untuk menanamkan konsep seperti alat-alat peraga pendidikan matematika. Dalam materi ini dibahas dua hal yaitu media sebagai alat pembawa pesan dan alat peraga matematika. Alat peraga benda asli seperti yang dijelaskan diatas biasanya dalam pembelajaran matematika sering digunakan dalam materi bangun ruang, dimana dalam materi ini guru harus mempersiapkan benda-benda yang berbentuk bangun ruang seperti kubus, balok, bola, limas kerucut, dan tabung atau bisa juga bangun ruang tersebut dibuat dari potongan karton yang kemudian di rangkai sesuai garis yang sudah ditentukan.

Dalam suatu pembelajaran terdapat suatu pesan untuk dikomunikasikan. Ini mungkin berupa materi subjek khusus, arahan bagi siswa bagaimana perolehan terbaik bagi belajar siswa, pertanyaan tentang isi yang dipelajari, umpan balik untuk membantu siswa, atau informasi lain. Hubungan antara pesan dan medium adalah bahwa medium membawa pesan. Media adalah merupakan hal yang sangat mendasar bahwa guru berhati-hati memilih medium (media) untuk menjamin bahwa materi yang diterima siswa jelas dan akurat.

Pembelajaran matematika realistik, media alat peraga sangat sering digunakan karena dalam pembelajaran ini matematika harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam pembelajaran penjumlahan atau pengurangan, media yang digunakan oleh guru adalah siswanya sendiri atau benda-benda yang ada disekitar, seperti pensil, penggaris, lampu ruangan, bahkan jendela kelas pun dapat digunakan sebagai alat peraga karena pembelajaran matematika realistik merupakan pembelajaran konteks dunia nyata.

#### d. Manfaat Alat Peraga

Manfaat alat peraga menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

“ Manfaat dari alat peraga adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi, yakni adanya verbalisme, kekacauan dalam penafsiran, perhatian anak yang tidak terkonsentrasi, kurangnya respon siswa karena pelajaran guru kurang merangsang, kurangnya perhatian siswa karena pengajaran kurang sistematis dan keadaan lingkungan belajar yang tidak menyenangkan. Dengan media intruksional diharapkan masalah-masalah atau kesulitan dalam proses belajar dan mengajar tersebut dapat diatasi.”<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa dengan menggunakan alat peraga dalam menyajikan materi pelajaran, maka berbagai hal yang dapat menghambat proses belajar mengajar siswa dapat diatasi, sehingga proses belajar dan mengajar dapat berjalan secara efektif. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, karena media pendidikan berguna untuk meningkatkan gairah belajar.

Menurut Ruseffendi ada beberapa fungsi alat peraga dalam proses pengajaran, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya alat peraga, anak-anak akan lebih banyak mengikuti pelajaran dengan gembira, sehingga minatnya dalam mempelajari matematika semakin besar. Anak senang, terangsang, kemudian tertarik dan bersikap positif terhadap pembelajaran.
- 2) Dengan disajikan konsep abstrak dalam bentuk konkret, maka siswa pada tingkat-tingkat yang lebih rendah akan lebih mudah memahami dan mengerti.
- 3) Anak akan menyadari adanya hubungan antara pembelajaran dengan benda-benda yang ada disekitarnya, atau antara ilmu dengan alam sekitar dan masyarakat
- 4) Konsep-konsep abstrak yang tersajikan dalam bentuk konkret, yaitudalam bentuk gambar, foto dapat dijadikan objek penelitian dan dapat pula dijadikan untuk penelitian ide-ide baru dan relasi-relasi baru.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, Cet. V, 2002), h. 68

<sup>21</sup> Russeffendi, *Faktor Pendukung Kesuksesan Belajar* (andung: Armico, 2007), h. 127-128

Ada empat fungsi pokok dari penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap.
- 4) Alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.<sup>22</sup>

Selain empat fungsi diatas, penggunaan alat-alat peraga juga mempunyai nilai-nilai. Dengan peragaan dapat meletakkn dasar-dasar yang nyata untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya verbalisme. Dengan peragaan dapat memperbesar minat dan perhatian sswa untuk belajar. Dengan peragaan dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap, memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan bersaha sendiri pada setiap siswa, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan, membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa, memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efesiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.

---

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengaja* (Bandung: IKIP Bandung, 2002) h. 99-100



#### e. Media Alat Peraga Matematika

Setiap konsep matematika yang baru dipahami perlu ditanamkan melekat, dan tahan lama dalam pola pikir dan tindakanya. Untuk keperluan inilah, belajar dengan berbuat dan memahami, tidak hanya sekedar hapalan atau mengingat-ingat fakta saja yang tentunya akan mudah dilupakan dan sulit untuk dapat dimiliki. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika akan membuat siswa memahami konsep yang bersifat abstrak. Serta menggali minat siswa lebih besar dan lebih tertarik terhadap matematika.

Konsep-konsep matematika sifatnya abstrak, yang konkrit adalah pengajarannya. Bila dalam pengajarannya itu kurang atau tanpa alat-alat/benda maka pengajarannya menjadi abstrak. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pengamatan-pengamatan menggunakan benda-benda konkrit (nyata) untuk menjembatani keabstrakan suatu konsep matematika, agar lebih mudah dipelajari oleh siswa. Menurut Hamzah Buno, ada beberapa alat/media sederhana dalam bidang matematika tingkat SD/MI.<sup>23</sup>

##### 1) Media Pembelajaran Lingkungan Sekitar

Beberapa media pembelajaran kita dapatkan dengan mudah untuk menanamkan pengertian himpunan, anggota himpunan, arti lebih besar atau lebih kecil dan sma, dan sebagainya. Kita dapat menggunakan mainan anak-anak seperti binatang-binatangan, mobil-mobilan, kelereng, huruf-huruf dari plastik, dan sebagainya.

---

<sup>23</sup> Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Op. Cit.*, h. 147-162

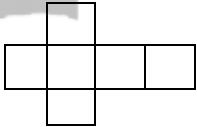
Bagi sekolah-sekolah yang jauh dari kota, kita dapat menggunakan lingkungan alam sekitar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam bidang matematika di SD/MI. Beberapa benda kita dapatkan dengan mudah, seperti kerikil, biji-bijian, lidi, bunga-bunga dan dipakai untuk menjelaskan keanggotaan suatu himpunan. Kemudian untuk batas himpunan dapat kita pakai tali temali, misalnya dari batang pisang, tali dari bambu, tali dari pepohonan, tambang dan sebagainya.

## 2) Benda-Benda Geometri

Kita dapat membuat bermacam-macam benda geometri, baik bangun geometri bidang, maupun bangun geometri ruang. Benda-benda bidang diantaranya segitiga, segi empat, limas, kerucut, prima, dadu, dan lain-lain.

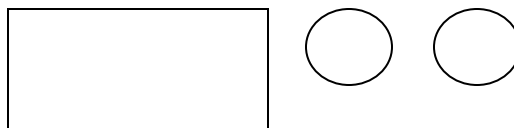
Berikut adalah cara-cara beberapa contoh pembuatan benda-benda geometri seperti kubus, tabung, dan balok.

### (a) Kubus

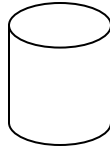
- Siapkan karon
- Gambar pola ini diatas karton 
- Kemudian gunting karton dan lipat setiap garis

### (b) Tabung

- Siapkan kertas karton
- Gambar dengan pola seperti ini



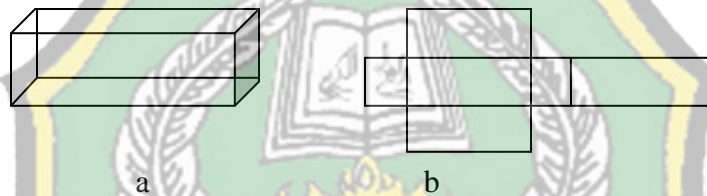
- Gunting dan kemudian dirangkai hingga berbentuk seperti ini



**Gambar 2.1 Tabung**

(c) Balok

- Sediakan benda-benda yang berbentuk balok, misalnya kardus air mineral atau bungkus sabun mandi.
- Guntinglah rusuk-rusuk balok tersebut, seperti yang diperlihatkan pada gambar berikut.



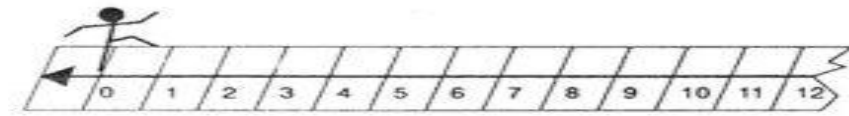
**Gambar 2.2 Balok**

### 3) Tangga garis bilangan

Untuk memahami konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian kita dapat menggunakan media pembelajaran dan mainan anak yang disebut tangga garis bilangan. Cara itu dapat meningkatkan partisipasi anak belajar secara aktif.

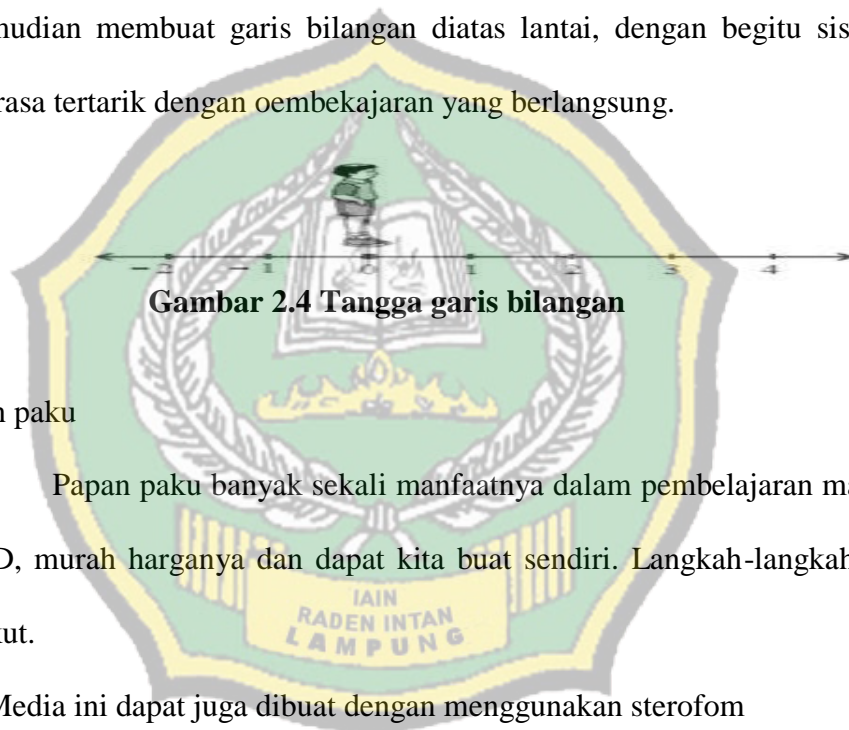
Cara membuat tangga garis bilangan.

- Media pembelajaran ini dapat kita buat dari kertas manila, kertas karton, atau kertas tebal lainnya yang cukup kuat.
- Kertas dibentuk memanjang seperti pita, dan di bagian atasnya digambar garis bilangan dengan tangga-tangganya.



**Gambar 2.3 Tangga garis bilangan**

Tangga garis bilangan juga dapat dibuat dengan menggunakan pembelajaran matematika realistik yaitu dengan cara guru berdiri diatas lantai kemudian membuat garis bilangan diatas lantai, dengan begitu siswa akan merasa tertarik dengan oembekajaran yang berlangsung.



**Gambar 2.4 Tangga garis bilangan**

#### 4) Papan paku

Papan paku banyak sekali manfaatnya dalam pembelajaran matematika di SD, murah harganya dan dapat kita buat sendiri. Langkah-langkah sebagai berikut.

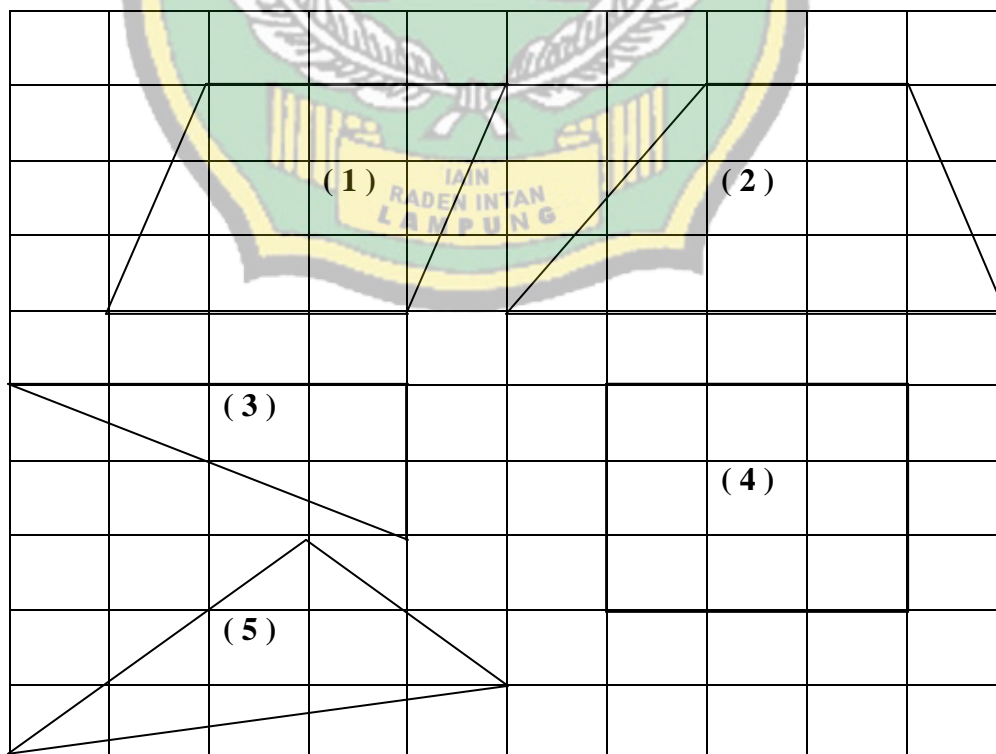
- a) Media ini dapat juga dibuat dengan menggunakan sterofom
- b) kemudian dibuat bujur sangkar-bujur sangkar yang pada setiap sudutnya diberi paku kecil.
- c) Alat lainnya yaitu karet gelang.

Papan berpaku sangat praktis, baik untuk anak belajar maupun guru mengajar. Beberapa kegunaan dari papan berpaku antara lain sebagai berikut.



- a) Guru dapat dengan cepat menunjukkan bermacam-macam bentuk geometri bidang seperti segitiga, bujur sangkar, trapezium, dan sebagainya.
- b) Siswa dengan cepat pula mengikuti kita dalam membuat bangun-geometri tanpa memerlukan banyak waktu untuk menggambar, tanpa memerlukan penghapus, penggaris, kertas, dan pensil.
- c) Bentuk geometri yang terjadi lebih sesuai dengan sebenarnya daripada jika bentuk geometri itu disajikan dengan bangun-geometri dari karton, tripleks, atau kertas lainnya sehingga tidak menyesatkan persepsi anak. Misalnya dengan hal daerah segitiga dengan segitiga, daerah bujur sangkar, dengan bujur sangkar dan sebagainya.

**Gambar 2.5 Papan paku**



( 1 ) belah ketupat; ( 2 ) trapezium; ( 3 ) segitiga; ( 4 ) bujur sangkar; ( 5 ) segitiga.

d) Dapat dipakai untuk mencari berbagai panjang ruas garis seperti yang bulat, pecahan, ataupun bilangan rasional.

e) Dengan papan berpaku kita dapat pula menghilangkan luas berbagai daerah yang bentuknya tidak beraturan .

f. Langkah-Langkah Membuat Media Pembelajaran Matematika

Langkah-langkah membuat media pembelajaran matematika yang sederhana, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dibuat dari bahan-bahan yang cukup kuat supaya tahan lama;
- 2) Diusahakan bentuk dan warnanya menarik;
- 3) Dibuat secara sederhana, mudah dikelola dan tidak rumit;
- 4) Ukuranya dibuat sedemikian rupa sehingga seimbang dengan ukuran fisik anak;
- 5) Dapat menyajikan konsep matematika (bentuk nyata, gambar, diagram);
- 6) Sesuai dengan konsep, misalnya jika membuat media pembelajaran segitiga berdaerah dari karton atau tripleks, mungkin anak beranggapan bahwa segitiga itu bukan hanya rusuk-rusuknya saja tetapi berdaerah, jelas ini tidak sesuai dengan konsep segitiga;
- 7) Peragaan berfungsi untuk menggambarkan konsep abstrak;
- 8) Siswa belajar aktif (sendiri atau kelompok), diharapkan dapat memanipulasi media pembelajaran, seperti diutak-atik, diraba, dipegang, dipindahkan, dipasang, dan dicopot;
- 9) Jika memungkinkan buatlah media pembelajaran yang berfungsi banyak.<sup>24</sup>

## 2. Pengertian Matematika

Kata “matematika” bersal dari kata mathema dalam bahasa Yunanai yang diartikan sebagai “sains, ilmu pengetahuan atau belajar” juga matematikos yang diartikan sebagai “suku belajar”. Sedangkan matematika dalam bahasa Belanda

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 143

disebut sebagai *Weskunde* atau ilmu pasti.<sup>25</sup> Karena sudah cukup lama digunakan istilah “ilmu pasti”, tidak mengherankan bila kemudian banyak orang terkesan bahwa hal-hal yang dikaji dalam matematika tentunya serba pasti.

Menurut Ruseffendi (dalam Heruman) matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif; ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang terdefiniskan, keaksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil”.<sup>26</sup> Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam dan untuk hidup kita. Banyak hal di sekitar kita yang berhubungan dengan matematika. Sedangkan pengertian minat belajar matematika adalah keinginan yang dihasilkan dari dalam diri siswa tanpa ada unsur paksaan untuk belajar matematika.

Pembelajaran matematika di SD/MI adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas atau sekolah yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar matematika disekolah, dan untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuan siswa untuk berfikir logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup> Matematika adalah salah satu materi yang wajib diajarkan di sekolah-sekolah yang penting untuk dipahami karena sering dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>25</sup> Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika* (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007) h. 1

<sup>26</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 1

<sup>27</sup> Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD* (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2014), h. 13

Matematika membantu anak dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Seluruh segi kehidupan anak dari yang sederhana sampai yang paling kompleks dimasuki oleh matematika karena konsep matematika bersifat abstrak, sehingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dapat ditinjau dari berbagai sudut. Kegunaan matematika dalam penerapan kehidupan manusia menjadikan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mampu mengajarkan matematika.

Sesekali orang memandang bahwa mempelajari matematika adalah mempelajari rumus yang ada, kemudian memberikan contoh soal bagaimana rumus tersebut dipakai. Tahap awal dari proses ini adalah memberikan soal yang menggunakan rumus sejenis dengan kombinasi antara variabel yang diketahui nilainya dan variabel yang tidak dicari nilainya. Dengan cara demikian, siswa terlihat dengan cepat dapat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan, dan tentu siswa akan dapat menyelesaikan soal serupa pada saat ujian yang dilakukan dalam waktu relatif dekat. Tetapi kemudian, setelah beberapa waktu, siswa akan melupakan rumus-rumus tersebut. Jika diberikan soal yang sama, tetapi setelah waktu yang lama, pada umumnya siswa tidak dapat mengerjakan soal tersebut. Yang menyedihkan, siswa tidak dapat melakukan apapun atau mempunyai suatu gagasan untuk dapat menyelesaikan soal yang sama itu. Keuntungan siswa yang mempelajari matematika menjadi tidak tampak. Yang mampu dilakukan siswa hanya sekedar melakukan perhitungan, yang juga dipelajari di mata pelajaran yang lain. Tujuan utama mempelajari matematika adalah dapat menemukan cara menyelesaikan soal. Yang



dimaksud dengan soal adalah suatu hal yang hasil akhirnya, atau cara menyelesaikanya, belum diketahui.<sup>28</sup>

Setiap jenjang pendidikan, matematika selalu diberikan kepada siswa. Karena dengan matematika siswa dilatih untuk berkemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta mampu bekerjasama. Kompetensi tersebut mengarah kepada kemampuan memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif namun satu tujuan. Sedangkan masalah utama dalam pendidikan matematika adalah masih rendahnya minat belajar siswa. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika, media yang digunakan kurang variatif. Masih banyak siswa yang mengalami kesusahan dalam menyelesaikan soal-soal matematika, masih rendahnya prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika.<sup>29</sup>

Proses belajar mengajar memerlukan keikutsertaan siswa secara aktif supaya pembelajaran berjalan efektif. Selain itu pengorganisasian dan penempatan materi disesuaikan dengan kesiapan siswa sehingga siswa tertarik untuk belajar. Pembelajaran siswa dikatakan optimal jika siswa mengalami pembelajaran yang bermakna yang disertai dengan pencapaian tingkat pemahaman yang lebih tinggi dari tingkat pemahaman mereka sebelumnya. Peningkatan prestasi belajar siswa

---

<sup>28</sup> Wono Setya Budhi, dan Bana G. Kartasasmita, *Matematika Untuk Semua* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 1

<sup>29</sup> Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Jakarta: UPI, 2001), h. 40

tergantung pada peran guru dalam mengelola pembelajaran. Peran guru dalam mengelola pembelajaran, tidak lepas dari bagaimana guru tersebut mampu menguasai kompetensi-kompetensi yang seharusnya dikuasai guru sebagai suatu jembatan profesional. Departemen Pendidikan Nasional menyatukan kompetensi yang harus dikuasai guru, yaitu:

1. Menguasai bahan ajar.
2. Menguasai landasan-landasan kepentingan.
3. Mampu mengelola program belajar-mengajar.
4. Mampu mengelola program kelas.
5. Mampu menggunakan media atau sumber belajar lainnya.
6. Mampu mengelola interaksi belajar-mengajar.
7. Mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
8. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
9. Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah.
10. Memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil-hasil penelitian pendidik.<sup>30</sup>

a. Tujuan Matematika di SD/MI

Menurut Hasan Satra Negara tujuan pembelajaran matematika di SD/MI dapat dilihat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah;
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;

---

<sup>30</sup>Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan MENDIKNAS No.11 tahun 2005 (Bandung: Citra Umbara, 2005), h. 56

- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
- d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
- e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika sifat-sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

## 2) Tujuan Khusus

Selain tujuan umum yang menekankan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta memberikan tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika juga memuat tujuan khusus matematika SD/MI yaitu:

- a) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari;
- b) Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialih gunakan melalui kegiatan matematika;
- c) Mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut;
- d) Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin.<sup>31</sup>

## b. Langkah Pembelajaran Matematika di SD/MI

Menurut Heruman pemaparan pembelajaran yang dikaitkan pada konsep – konsep matematika adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. *Penanaman konsep dasar (penanaman konsep)*, yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Kita dapat mengetahui konsep ini dari sisi kurikulum, yang dicirikan dengan kata “mengenal”. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 14-15

<sup>32</sup> Heruman, *Op.Cit.*, h. 2-3

konkrit dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.

2. *Pemahaman konsep*, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. *Pertama*, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam suatu pertemuan. Sedangkan *kedua*, pembelajaran penanaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di semester atau kelas sebelumnya.
3. *Pembinaan keterampilan*, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Seperti halnya pada penanaman konsep, pembinaan keterampilan juga terdiri atas dua pengertian. *Pertama*, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam pertemuan. Sedangkan *kedua*, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan ada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman dan pemahaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di semester atau kelas sebelumnya.



### 3. Pengertian Minat Belajar

#### a. Pengertian Minat

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila ada minat yang timbul karena adanya kebutuhan. Dengan adanya kebutuhan, maka timbullah motivasi yang disebabkan adanya minat yang besar terhadap suatu yang mengandung arti, bernilai tinggi bagi orang tersebut atau karena orang tersebut akan memenuhi kebutuhan dirinya sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan orang tersebut akan merasa senang.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>33</sup> Menurut Ahmad. D. Marimba menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa kearah sesuatu itu mengandung arti bagi kita, sesuatu itu memenuhi kebutuhan dan dapat menyenangkan kita, jadi minat bukanlah kecenderungan yang dipaksa.<sup>34</sup> Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa minat merupakan suatu kehendak yang timbul dalam diri seseorang yang dilandasi oleh pemusatan perhatian dan perasaan senang terhadap suatu obyek tertentu tanpa adanya unsur keterpaksaan.

Anak yang menyenangi pelajaran tertentu dan kurang menyenangi pelajaran yang lain adalah perilaku anak yang bermula dari sikap mereka karena minat yang berlainan. Hal ini mempengaruhi kegiatan belajar anak. Biasanya pelajaran yang

---

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Rineka Cipta: Jakarta, 2003), hlm 57

<sup>34</sup> Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Maarif, Cet. 5, 2006) h. 88

disenangi, dipelajari oleh anak dengan senang hati pula. Sebaliknya, pelajaran yang kurang disenangi jarang dipelajari oleh anak, sehingga tidak heran bila isi dari pelajaran itu kurang dikuasai oleh anak. Akibatnya, hasil ulangan anak itu jelek.<sup>35</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa mau dan tekun dalam belajar apabila telah tumbuh dalam dirinya suatu keinginan dan kemauan serta dorongan yang menguasai materi yang dipelajari, sedangkan kalau keinginan itu tidak ada dalam dirinya, maka siswapun akan belajar dengan tidak tekun dan tidak dengan sebaik-bainya dalam menguasai materi pelajaran. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.<sup>36</sup>

#### b. Pengertian belajar

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Proses perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya., tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada yng dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan. Proses yang sengaja direncanakan agar terjadi perubahan perilaku ini disebut dengan proses belajar. Proses ini merupakan suatu aktifitas psikis/mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 4, 2010), h. 114

<sup>36</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 121

lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relatif konstan dan berbekas.<sup>37</sup>

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>38</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>39</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu usaha untuk mendapatkan perubahan tingkah laku seutuhnya dari suatu pengalaman yang diperoleh individu dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga, oleh karenanya perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Menurut Abu Ahmadi belajar adalah perubahan sebagai akibat dari adanya pendorongan yang merupakan proses dimana tingkah laku individu ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>40</sup> Sedangkan Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan dalam diri siswa baik

---

<sup>37</sup> Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 5

<sup>38</sup> A. Tabrani, dkk, *Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, Cet. VII, 2007) h. 78

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 3, 2011) h. 12

<sup>40</sup> Abu Ahmadi, *Sejarah Pendidikan* (Semarang: CV Thoha Putra, 1990), h. 119

yang bersifat aktual maupun potensial.<sup>41</sup> Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Hal ini sejalan dengan pandangan agama islam yang mengutamakan menuntut ilmu (belajar) wajib bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka, hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ؕ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>42</sup>

Dalam ayat yang lain Allah SWT menekankan kepada manusia agar banyak

Membaca dan belajar dalam kehidupan ini, seperti yang disebutkan dalam ayat berikut ini:

اَقْرَأْ بِاَسْمِ رَبِّكَ الَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِى عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam [baca: Allah mengerjakan manusia dengan manusia dengan tulis baca], 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>43</sup>

<sup>41</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pess, 2002) h. 70

<sup>42</sup> Departemen Agama, *Op. Cit.*, h. 597

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 543



Ayat-ayat di atas menegaskan tentang kewajiban belajar bagi seorang muslim, beranjak kembali tentang pengertian-pengertian belajar di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau usaha yang berlangsung untuk mencapai perubahan dalam menambah ilmu pengetahuan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Belajar merupakan pengembangan pengetahuan baru, keterampilan dan sikap ketika seorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Belajar terjadi setiap saat. Kita belajar sesuatu hanya dengan berjalan menelusuri jalan raya, menonton TV, berbincang-bincang dengan orang lain, atau hanya dengan cara mengamati lingkungan sekitar kita. Tipe belajar incidental di atas bukan menjadi daya tarik utama dari tugas profesi kependidikan kita, namun kita akan peduli terutama kepada belajar yang berlangsung dalam merespons apa yang kita usahakan dan kita tawarkan. Bagaimana kita mendesain dan menyusun perencanaan pembelajaran menjadi suatu perhatian utama kita bukan hanya dengan apa kita pelajari melainkan juga bagaimana siswa menggunakan apa yang mereka pelajari. Proses pembelajaran melibatkan pemilihan penyusunan dan pengiriman informasi dalam suatu lingkungan yang sesuai dan cara siswa berinteraksi dengan informasi tersebut.

Minat dan belajar dapat dipahami bahwa minat belajar adalah kehendak yang timbul dalam diri seseorang yang dilandasi oleh pemusatan perhatian dan perasaan

senang terhadap suatu obyek tertentu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku seutuhnya dari suatu pengalaman yang diperoleh oleh setiap individu. Minat dalam belajar sangat penting, guna mendukung kelancaran dalam aktifitas belajar, mudah menghafal pelajaran, mudah menyimpan pelajaran dalam otaknya, menumbuhkan perasaan senang dalam belajar sehingga dengan minat itu aktifitas belajar dapat berhasil dengan baik.

### c. Fungsi Minat Belajar

Minat belajar memiliki fungsi yang sangat penting, dimana dengan minat yang tinggi seseorang itu akan dapat belajar sampai batas optimal. Minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar.<sup>44</sup> Minat merupakan aktivitas psikis tentu memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar karena bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dihafal dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.<sup>45</sup>

Minat adalah sebagai pendorong yang kuat untuk bisa menguasai sesuatu. Jika siswa belajar matematika tidak ada minat sama sekali, maka untuk menguasai pelajaran tersebut akan terasa sulit sekali, bahkan cenderung siswa acuh tak acuh dengan pelajaran tersebut. Berbeda dengan siswa yang selalu ada minat untuk belajar matematika, maka minat tersebut akan mendorong untuk bisa menguasai pelajaran matematika, bahkan dapat mendorong siswa untuk belajar kelompok di rumah meskipun merasa letih setelah belajar di sekolah.

---

<sup>44</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995) h. 85

<sup>45</sup> Slameto, *Op. Cit*, h. 59

Minat akan menjadi tenaga pendorong untuk meningkatkan aktivitas belajar seseorang, dan akan meningkatkan kemampuannya dan kemauan belajarnya dengan menggunakan penglihatan, pendengarannya, dan daya nalarnya dalam memahami sesuatu yang baik. Allah berfirman dalam surat At-Taubah : 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama (QS. At-Taubah : 122)”<sup>46</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas hanya mengikuti sesuatu tanpa memahaminya terlebih dahulu, sehingga perlu adanya suatu aktivitas untuk mengetahui seluk beluk apa yang akan dilakukannya. Disinilah yang menumbuhkan keinginan untuk belajar yang disebut dengan minat tersebut, maka minat belajar melandasi kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya. Minat belajar akan memberi peluang bagi siswa terhadap kelancaran aktivitas belajar, karena minat itu sendiri merupakan alat pokok untuk motivasi belajar. Suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila ada minat atau motif itu untuk bangkit apabila ada minat yang besar.<sup>47</sup> Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar anak akan berminat dan bermotivasi untuk belajar.

<sup>46</sup> Departemen Agama, *Op. Cit*, h. 277

<sup>47</sup> E. Usman Efendi dan Juhaya S Praja, *Pengantar Psikologi* (Bandung: Angkasa, Cet. 5, 2004), h. 72

Minat memiliki pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka pelajaran tersebut akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Peranan minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tapi sulit untuk selalu tekun karena tidak ada pendorongnya.

#### d. Faktor- faktor yang Mempengarui Minat Belajar

Perlu diketahui bahwa minat belajar itu dapat berubah, berarti minat itu dapat dipengaruhi oleh sesuatu, karena itu ada usaha untuk meningkatkan minat belajar yang artinya berusaha memperbaiki kemauan siswa yang nampak kurang baik sehingga menjadi lebih baik. Minat merupakan faktor belajar yang tidak terlepas dari pengaruh baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

Adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

- 1) Kematangan
- 2) Pengalaman yang lalu
- 3) Sesuainya materi pelajaran dengan metode pengajaran
- 4) Keadaan kejiwaan anak didik dan kadar penyesuaian dirinya dengan keadaan lingkungan.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982) h. 82



Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa yang mempengaruhi minat belajar dari faktor internal adalah sebagai berikut:

- 1) Kematangan, adalah bahwa belajar itu sangat berhubungan dengan kematangan otak dan mental siswa, kecuali telah terjamin pada anak kadar yang sesuai itu tidak mungkin, kecuali jika telah terjamin pada anak kadar yang sesuai dengan kematangan yang diperlukan.
- 2) Keadaan kejiwaan anak didik dan kadar penyesuaian dirinya dengan keadaan lingkungan. Hal yang dimaksudkan disini adalah faktor penting yang melengkapi faktor-faktor sebelumnya, karna bisa jadi rndahnya minat siswa adalah karena goncangan perasaan mereka yang biasanya timbul karena kurangnya pemeliharaan dan perhatian orang tua mereka.

Selain dari faktor internal, minat juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu situasi yang diciptakan oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- 1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat seseorang terhadap sesuatu, karena keluarga merupakan lingkungan pertama manusia menerima pendidikan. Orang tua yang secara sadar mendidik anak-anaknya, akan selalu dituntun oleh tujuan pendidikan, yaitu kearah anak dapat mandiri, kearah satu kepribadian yang utama. Dengan demikian pengaruh pendidikan yang pertama ini adalah sangat besar.

Di dalam islam, Rasulullah Saw. secara jelas mengingatkan akan pentingnya pendidikan keluarga ini, sebagaimana hadisnya yang berbunyi:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُؤَلَّدُ إِلَّا عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ  
(رواه مسلم عن اب هريرة)

Artinya: “ Anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang dapat menjadikanya Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi ”. (HR. Muslim)

Tindakan dan sikap orang tua seperti menerima anak, mencintai anak, mendorong dan membantu anak aktif dalam kehidupan bersama, agar anak memiliki nilai hidup jasmani, nilai estetis, nilai kebenaran, nilai moral, dan nilai religius (keagamaan), serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut, merupakan perwujudan dari peran mereka sebagai pendidik.<sup>49</sup>

## 2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua manusia menerima pendidikan dan merupakan lembaga ilmu pengetahuan yang mengajarkan berbagai pelajaran yang tidak didapat dalam keluarga. Berdasarkan pelajaran yang pernah didapat menjadi sejumlah pengalaman yang besar pengaruhnya terhadap proses belajar selanjutnya. Minat dan sikap seseorang yang pernah mengalami pendidikan akan berbeda sikap dan minatnya terhadap sesuatu. Sebagaimana dikatakan oleh Sarlito Wirawan Sarwono bahwa “ sikap merupakan kesiapan pada seseorang untuk

<sup>49</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.

bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu”.<sup>50</sup> Dengan demikian pengalaman yang lalu bila ada hubungan dengan yang baru akan menimbulkan motivasi untuk menaruh minat terhadap sesuatu.

### 3) Lingkungan masyarakat

Dikti (dalam Hamzah B. Uno) mengemukakan bahwa anak-anak usia muda sangat baik diajak untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas lingkungan hidup. Kita semua menyadari kualitas lingkungan dari hari ke hari, dari generasi ke generasi, bukannya saling membaik tetapi malah sebaliknya.<sup>51</sup> Lingkungan masyarakat adalah suatu lingkungan yang sangat luas yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang untuk cenderung kearah sesuatu, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Seseorang dapat berbuat dan bergaul terhadap sesamanya dengan bebas tanpa suatu peraturan sekolah dan keluarga dalam lingkungan masyarakat.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Minat perhatian tidak berdiri sendiri,

---

<sup>50</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. V, 2005) h. 94

<sup>51</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 136

melainkan timbul oleh kebutuhan kita, baik pada waktu senggang maupun pada waktu tertentu.<sup>52</sup>

e. Pentingnya Minat dalam Belajar

Minat merupakan aktifitas psikis tentu memiliki peranan yang sangat penting dalam aktifitas belajar. Karena bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dihafal dan disimpan. Karena minat menambah kegiatan belajar. Dengan minat belajar, maka bahan pelajaran yang dipelajari akan menarik, senang mempelajari dan mudah menghafalkannya serta mudah disimpan, sehingga dengan minat dapat menambah gairah dalam aktifitas. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa apabila anak berminat, maka anak akan melaksanakan aktifitas belajarnya. Timbulnya minat karena anak menyadari bahwa pelajaran itu memiliki nilai dan dapat berguna bagi kepentingan pribadinya dimasa yang akan datang.

Minat dalam belajar akan memberi peluang bagi siswa terhadap kelancaran dalam aktifitas belajar. Hal ini didukung oleh pendapat E. Usman Efendi dan Juhaya S Praja bahwa suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila ada minat atau motif itu akan bangkit apabila ada minat besar.<sup>53</sup> Minat mempunyai peranan penting bila dikaitkan dalam lembaga dan kurikulum pembelajarannya, karena minat mempunyai kecenderungan pada siswa untuk aktif dan respon terhadap sasarnya. Apabila sebuah kurikulum pembelajaran sekolah sudah tidak diminati, maka siswa akan cenderung pasif dan tidak memperdulikan segala usaha yang telah dilakukan

---

<sup>52</sup> WA. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 1978), h. 148

<sup>53</sup> E. Usman Efendi dan Juhaya S Praja, *Op. Cit*, h. 72



oleh siswa, maka siswa akan cenderung melakukan kegiatan yang berguna dan berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh sekolah.

Minat ada hubungannya dengan motivasi karena muncul adanya kebutuhan sehingga minat bisa kita sebut sebagai alat motivasi yang pokok. Dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Minat selama ini hanya dikenal dengan sebuah keinginan yang dimiliki oleh seseorang sehingga antara satu dengan yang lain mempunyai perbedaan dalam keinginannya. Terlepas dari anggapan tersebut, minat siswa dalam belajar merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga/sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, sehingga minat siswa dalam belajar menjadi kunci tercapainya visi dan misi sekolah.

f. Berbagai Cara Membangkitkan Minat

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat siswa diantaranya yaitu:

- 1) Mengajar dengan cara menarik sesuai tingkat perkembangan anak.
- 2) Mengadakan selingan sehat.
- 3) Menggunakan media sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan.
- 4) Mengurangi sejauh mungkin pengaruh yang dapat mengganggu konsentrasi.
- 5) Memberi penjelasan tentang manfaat materi yang akan diajarkan.
- 6) Menghubungkan materi yang telah diketahui siswa dengan materi yang akan dipelajari.
- 7) Mengadakan kompetensi yang sehat dalam belajar.

- 8) Menerapkan hukuman dan hadiah yang bijaksana.<sup>54</sup>

## B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan alat peraga matematika dan minat yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hendri Nopriansah dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Sungai Are Oku Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian dari pembahasannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMPN 1 sungai are OKU selatan. Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga terbukti dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika karena antar siswa saling berbaur berbagi informasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Nurwidayati dengan judul “ Upaya Meningkatkan minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV dengan Menggunakan Alat Peraga di MI Makukuh Krajan Temanggung”. Hasil penelitian tersebut adalah proses pembelajaran matematika kelas IV selama menggunakan alat peraga berupa kartu pecahan, Garis Bilangan, dan Tabel perkalian sudah baik dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelumnya dan minat belajar matematika siswa kelas IV mengalami peningkatan selama

---

<sup>54</sup> Irmansyah Ali Pande, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), h. 17-18.

proses pembelajaran menggunakan alat peraga berupa garis bilangan, tabel perkalian dan kartu pecahan. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengisian angket minat belajar siswa pada tiap-tiap indikator. Keberhasilan minat tersebut pada siklus pertama 60,40% meningkat menjadi 82,29% pada siklus II.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran matematika kelas IV MI Ismaria Al Qur'anniyah pada umumnya masih cenderung menggunakan metode konvensional dan kurang memaksimalkan penggunaan media alat peraga yang ada. Pada pendekatan ini guru menjadi pusat pembelajaran dan guru tidak pernah mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata di sekitar mereka dan guru juga jarang menyampaikan materi menggunakan media sebagai alat pemantapan konsep yang dianjurkan.

Dalam Penelitian ini variable bebas (X) yaitu media alat peraga matematika dan variable terikat (Y) yaitu meningkatkan minat belajar siswa. Diduga antara variabel terikat terdapat pengaruh yang positif. Apabila siswa senang dengan pelajaran matematika, menyadari kegunaan dan kepentingannya maka siswa tersebut akan bersikap positif dengan pelajaran matematika secara baik, sebaliknya apabila berlaku negatif maka hasil yang akan dicapai jauh dari yang diharapkan.

Pada penerapan media alat peraga seorang guru dalam proses belajar mengajar mampu membuat siswa menjadi senang dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa belajar dengan aktif dan merasa tertarik. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional (ceramah) guru dominan memberikan keterangan atau penjelasan

tentang materi yang dibahas, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan cenderung cepat bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini mungkin bahwa media alat peraga akan lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>55</sup> Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis. Maka berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

##### **1. Hipotesis Penelitian**

berdasarkan latar belakang di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “penggunaan media alat peraga memberikan pengaruh dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan alat peraga terhadap minat belajar siswa”

##### **2. Hipotesis Statistik**

Hipotesis statistik diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).<sup>56</sup>

$$H_0: \mu_A \leq \mu_B$$

$$H_1: \mu_A > \mu_B^{57}$$

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 96

<sup>56</sup> *Ibid.*, h. 224



$H_0$ : Hipotesis Nol

$H_1$ : Hipotesis Alternatif

$\mu_A$ : Pengaruh minat belajar siswa dengan menggunakan media alat peraga matematika.

$\mu_B$ : Pengaruh minat belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional



---

<sup>57</sup> Budiyo, *Statistik Untuk Penelitian* (Surakarta: UNS Press, 2009), h. 143

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada penelitian ini menggunakan media alat peraga, yang selanjutnya dianalisis bagaimana minat belajar matematika setelah kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>1</sup>

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>2</sup> Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasy Experimental Design* yaitu desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Ditinjau dari data dan analisis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka serta dalam proses pengolahan data dan pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik yang bersesuaian.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet.2, 2014), h. 72

<sup>2</sup> *Ibid* h. 72.

## B. Variabel Penelitian

### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang cenderung mempengaruhi, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah pengaruh media alat peraga matematika dengan lambang (X)

### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang cenderung dapat dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah minat belajar siswa dengan lambang (Y)

Pengaruh hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat**



Keterangan:

X = Variabel bebas (pengaruh media alat peraga matematika)

Y = Variabel terikat (minat belajar).

### C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Ismaria Al Qur'aniyyah Rajabasa Semester Genap, dengan jumlah siswa 150 dengan distribusi kelas sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Distribusi Siswa Kelas IV MI Ismaria AL Qur'aniyyah**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV A	32
2	IV B	33
3	IV C	30
4	IV D	32
5	IV E	30
	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>157</b>

Sumber: Dokumentasi MI Ismaria Al Qur'aniyyah tahun ajaran 2016/2017

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian ini diambil dua kelas pada kelas IV MI Ismaria Al Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung. Kelas IV pertama sebagai sampel yang pembelajarannya menggunakan media alat peraga matematika (kelas eksperimen) dan kelas IV kedua sebagai sampel yang dalam pembelajarannya menggunakan model konvensional (kelas kontrol).

#### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah suatu cara pengambilan sampel, pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah dengan teknik acak kelas, yaitu strategi pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih kertas secara acak.

Penerapan teknik sampling pada penelitian ini dilakukan dengan cara undian. Adapun langkah-langkahnya adalah 1) membuat undian dari kelima kelas yaitu dengan cara menuliskan nomor subyek kelas IV A sampai kelas IV E pada kertas kecil, satu nomor untuk setiap kelas, 2) kertas digulung dan kemudian dimasukkan kedalam gelas yang sudah diberi tutup kertas yang di atasnya sudah diberi lubang kecil untuk mengeluarkan gulungan kertas tersebut, 3) kemudian kertas diundi dengan melakukan tiga kali pengambilan, hingga tersisa dua buah nomor didalam gelas, 4) kemudian dua buah nomor diundi lagi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, 5) setelah diundi ternyata kelas yang pertama keluar adalah kelas IV A yang terpilih sebagai kelas eksperimen, 6) sisa kertas undian adalah kelas IV B dan kelas tersebut terpilih sebagai kelas kontrol. Kelas IV A dalam proses pembelajarannya menggunakan media alat peraga matematika dan kelas kontrol yaitu menggunakan media konvensional.

#### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket awal minat bertujuan untuk mengetahui skor minat belajar awal siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 3.2**  
**Desain Penelitian**

Kelas Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
Kelas Kontrol	$O_1$		$O_2$

$O_1$  : Angket awal minat belajar



O2 : Angket akhir minat belajar

X : Pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga matematika

Berdasarkan desain penelitian di atas, kedua kelas diberi angket awal minat dengan soal yang sama. Setelah diberi perlakuan yang berbeda, kedua kelas dites kembali dengan angket akhir. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media alat peraga dan pada kelas kontrol menggunakan media pembelajaran konvensional. Perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui:

##### **1. Angket**

Metode angket merupakan cara mengumpulkan data melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada subyek penelitian, responden, atau sumber dan jawabanya diberikan secara mandiri. Metode angket digunakan untuk mendapatkan data dari variabel terikat yaitu minat belajar siswa. Langkah-langkah penyusunan angket sebagai berikut:

- a. Menjabarkan variabel kisi-kisi angket
- b. Menyusun tabel kisi-kisi angket
- c. Menyusun butir-butir pertanyaan angket berdasarkan indikator.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Budiyo, *Statistik Untuk Penelitian* (Surakarta: Sebelas Maret University Pers, 2004), h. 47

Metode angket digunakan untuk mendapatkan data dari variabel terikat yaitu minat belajar siswa. Untuk mengungkap minat belajar siswa digunakan skala Likert dengan lima pilihan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).<sup>4</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui dari hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.<sup>5</sup>

Wawancara yang diterapkan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu sebelum mengadakan *interview* atau wawancara penulis terlebih dahulu menyiapkan protokol wawancara atau kerangka pertanyaan tertulis untuk disajikan kepada responden namun pertanyaan-pertanyaanya lebih bebas dari wawancara terstruktur, sedangkan pihak responden menjawab secara bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran matematika kelas IV dan siswa kelas IV, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

---

<sup>4</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, Ce.4), h.165

<sup>5</sup> Sugiyono, *Op.,Cit.*, h. 273

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>6</sup> Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejarah singkat, jumlah peserta didik, jumlah guru, dan sarana prasarana yang ada di sekolah serta nilai yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian dan Uji Coba Instrumen Penelitian**

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.<sup>7</sup> Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen bentuk angket (minat belajar siswa). Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan, yaitu valid dan reliabel. Kemampuan yang diharapkan di dalam tes ini adalah siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan petunjuk pada angket.

### 2. Uji Coba Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 96

<sup>7</sup> Syofan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.2, 2014), h. 75

Sebuah tes dikatakan valid apabila angket tersebut mengukur apa yang hendak diukur.<sup>8</sup>Instrument penelitian ini menggunakan angket , validitas ini dapat dihitung dengan koefisien korelasi menggunakan *product moment*.<sup>9</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien validitas x dan y

$\sum_{xy}$  = jumlah perkalian x dengan y

x = skor masing-masing butir soal

y = skor total butir soal

n = jumlah peserta test<sup>10</sup>

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu angket dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi jika angket tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menentukan tingkat reliabilitas angket digunakan metode satu kali dengan teknik *Alpha Cornbach*. Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cornbach*, yaitu:

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara,2005), h. 65

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 72

<sup>10</sup> Syofan Siregar, *Op.Cit.*, h. 77

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas tes.

$n$  : Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.

$\sum S_i^2$  : Jumlah varian butir.

$S_t^2$  : Varians total.<sup>11</sup>

Setelah diperoleh reliabilitas dikonsultasikan dengan kategori koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Kriteria Reabilitas**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,01 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq r_{11} \leq 1$	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfa Beta, 2010

Keterangan :

$r_{11}$  : Indeks Reabilitas

---

<sup>11</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 207-208.



## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang dilakukan adalah *uji liliefors*.<sup>12</sup> dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Hipotesis

$H_0$  : Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

$H_1$  : Data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

#### b. Taraf signifikasi

$$\alpha = 0,05$$

#### c. Tentukan nilai Z dari tiap-tiap data, dengan rumus.

$$Z = \frac{x_1 - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku data tunggal.

$x_1$  = Data tunggal.

$\bar{X}$  = Rata-rata data tunggal.

#### d. Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai Z disebut dengan f (Z).

#### e. Hitung frekuensi komulatif dari masing-masing nilai Z disebut dengan S(Z).

Tentukan nilai  $L_0$  dengan rumus  $F(Z) - F(Z)$  kemudian tentukan nilai

---

<sup>12</sup> Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: PT. Tarsito, 2005), h. 466.

mutlaknya. Ambil yang paling besar dan bandingkan dengan  $L_t$  dari tabel *liliofers*.

f. Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Tolak  $H_0$  jika  $L_0 > L_t$

Terima  $H_0$  jika  $L_0 \leq L_t$

Kesimpulan : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika

$H_0$  diterima.<sup>13</sup>

## 2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan uji homogenitas. Uji ini untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varian atau dua *fisther*.<sup>14</sup> yaitu:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \text{ dimana } S^2 = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

F = Homogenitas

$S_1^2$  = Varian terbesar.

$S_2^2$  = Varian Terkecil.

Adapun kriteria untuk uji homogenitas ini adalah :

<sup>13</sup>Budiyono, *Statistika Untuk Penelitian Edisi Kedua* (Surakarta: UNS Press, 2009), h. 170-171.

<sup>14</sup>Sudjana, *Op. Cit.* h. 249.

Ho diterima  $F_h \leq F_t$

Ho ditolak jika  $F_h \geq F_t$

Ho : data memiliki varians homogen

Ho : data tidak memiliki varians homogen

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan adalah apabila datanya berdistribusi normal (parametrik), maka menggunakan uji-t. Merupakan teknik analisis dan statistik yang digunakan untuk membandingkan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan uji hipotesis rumus uji t (t-test) pada taraf signifikan 5% (0,05), yaitu :<sup>15</sup>

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

$$T_{tabel} = t_{(\alpha \text{ n1} = \text{n2}-2)}$$

$x_1$  : Rata-rata minat belajar siswa yang menggunakan media alat peraga matematika

$x_2$  : Rata-rata minat belajar siswa yang menggunakan media konvensional

$n_1$  : Jumlah populasi pada kelompok eksperimen

$n_2$  : Jumlah populasi pada kelompok kontrol

---

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 272

$s_1^2$  : Varians kelompok eksperimen

$s_2^2$  : Varians kelompok kontrol

Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1$  = Nilai rata-rata minat belajar siswa kelas eksperimen

$\mu_2$  = Nilai rata-rata minat belajar siswa kelas kontrol

Terima  $H_1$ , jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak  $H_2$ , jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan di MI Ismari Al Qur'anniyah, MI Ismaria Al Qur'anniyah adalah salah satu MI yang terdapat di Bandar Lampung. MI ini berdiri sejak tahun 2004. Penelitian ini dilakukan di kelas IV yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol. Data nilai angket minat belajar matematika diperoleh dengan melakukan uji coba angket yang terdiri dari 35 butir angket minat belajar matematis pada populasi di luar sampel penelitian. Uji coba angket dilakukan pada 32 siswa kelas IV D. Data uji coba instrumen dapat dilihat pada Lampiran 1.

##### **1. Analisis Hasil Uji Coba Angket Minat Belajar**

###### **a. Uji Validitas**

Sebelum instrument digunakan oleh peneliti terlebih dahulu diuji cobakan pada 32 siswa kelas V MI Ismaria Al Qur'anniyah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.. Angket yang diuji cobakan terdiri dari 35 butir angket. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh 24 angket yang konsisten (valid). Hasil analisis validasi butir soal angket minat belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4**  
**Validitas Angket Soal**

<b>No angket</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Kesimpulan</b>
1	0,496	0,349	Valid
2	-0,133	0,349	Tidak valid
3	0,700	0,349	Valid
4	0,252	0,349	Tidak valid
5	0,598	0,349	Valid
6	0,539	0,349	Valid
7	-0,141	0,349	Tidak valid
8	0,511	0,349	Valid
9	0,291	0,349	Tidak valid
10	0,334	0,349	Tidak valid
11	0,684	0,349	Valid
12	0,367	0,349	Valid
13	0,319	0,349	Tidak valid
14	0,431	0,349	Valid
15	0,571	0,349	Valid
16	0,687	0,349	Valid
17	0,378	0,349	Valid
18	0,395	0,349	Valid
19	0,638	0,349	Valid
20	0,251	0,349	Tidak valid
21	0,549	0,349	Valid
22	0,402	0,349	Valid
23	0,612	0,349	Valid
24	0,714	0,349	Valid
25	0,500	0,349	Valid
26	0,511	0,349	Valid
27	0,419	0,349	Valid
28	0,676	0,349	Valid
29	0,094	0,349	Tidak valid
30	0,512	0,349	Valid
31	0,471	0,349	Valid
32	0,335	0,349	Tidak valid
33	-0,123	0,349	Tidak valid
34	0,376	0,349	Valid
35	0,245	0,349	Tidak valid

Sumber: Pengolahan Data (Perhitungan pada Lampiran 4)

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan uji instrumen angket minat belajar matematis sebanyak 35 butir angket dengan responden sebanyak 32 peserta didik dimana  $\alpha = 0,05$  dan  $r_{\text{tabel}} = 0,349$  maka didapat 24 angket yang valid karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  yaitu nomor 1, 3, 5, 6, 8, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31 dan 34. Angket yang tidak valid ada 11 angket karena  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  yaitu nomor 2, 4, 7, 9, 10, 13, 20, 29, 32, 33, dan 35.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui butir angket reliabil atau tidak (layak untuk digunakan atau tidak). Hasil perhitungan reliabilitas butir angket, dengan menggunakan rumus alpha, sehingga didapat  $r_{11} = 0,855$ , karena  $r_{11} \geq 0,7$  maka dapat disimpulkan bahwa butir angket reliabil yang artinya butir angket dapat diuji cobakan. Perhitungan uji reliabilitas angket dapat lihat pada Lampiran 5.

c. Hasil Kesimpulan Uji Coba Angket Minat Belajar

**Tabel 5**  
**Kesimpulan Uji Coba Instrumen Angket**

No	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	Kriteria	Kesimpulan
1	0,496	0,349	Valid	Digunakan
2	-0,133	0,349	Tidak valid	Dibuang
3	0,700	0,349	Valid	Digunakan
4	0,252	0,349	Tidak valid	Dibuang
5	0,598	0,349	Valid	Digunakan
6	0,539	0,349	Valid	Digunakan
7	-0,141	0,349	Tidak valid	Dibuang
8	0,511	0,349	Valid	Digunakan
9	0,291	0,349	Tidak valid	Dibuang
10	0,334	0,349	Tidak valid	Dibuang
11	0,684	0,349	Valid	Digunakan
12	0,367	0,349	Valid	Digunakan
13	0,319	0,349	Tidak valid	Dibuang

14	0,431	0,349	Valid	Digunakan
15	0,571	0,349	Valid	Digunakan
16	0,687	0,349	Valid	Digunakan
17	0,378	0,349	Valid	Digunakan
18	0,395	0,349	Valid	Digunakan
19	0,638	0,349	Valid	Digunakan
20	0,251	0,349	Tidak valid	Dibuang
21	0,549	0,349	Valid	Digunakan
22	0,402	0,349	Valid	Digunakan
23	0,612	0,349	Valid	Digunakan
24	0,714	0,349	Valid	Digunakan
25	0,500	0,349	Valid	Digunakan
26	0,511	0,349	Valid	Digunakan
27	0,419	0,349	Valid	Digunakan
28	0,676	0,349	Valid	Digunakan
29	0,094	0,349	Tidak valid	Dibuang
30	0,512	0,349	Valid	Digunakan
31	0,471	0,349	Valid	Digunakan
32	0,335	0,349	Tidak valid	Dibuang
33	-0,123	0,349	Tidak valid	Dibuang
34	0,376	0,349	Valid	Digunakan
35	0,235	0,349	Tidak valid	Dibuang

Dari 35 butir angket yang diujikan terdapat 24 soal yang valid, yaitu nomor: 1, 3, 5, 6, 8, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31 dan 34. Berdasarkan uji reliabilitas angket yang telah dilakukan angket bersifat reliabil yang berarti angket dapat digunakan dalam penelitian. Dari ke 24 butir angket yang valid tersebut, peneliti menggunakan ke-24 butir angket yang akan diuji cobakan kedalam kelas eksperimen dan dikelas kontrol, ke-24 butir angket tersebut telah mencakup indikator minat belajar matematika

## 2. Hasil Uji Prasyarat Untuk Pengujian Hipotesis

### a. Hasil Angket Awal Minat Belajar Matematika

Data angket minat belajar matematika siswa pada materi satuan panjang dan satuan waktu baik dari kelas eksperimen maupun dari kelas control terdapat pada lampiran 8 dan 10.

#### 1) Hasil Uji Normalitas Angket Awal Minat Belajar Matematika

Uji normalitas data dengan menggunakan metode *Liliefors* terhadap hasil tes angket minat belajar matematika dilakukan pada masing-masing kelompok data yaitu kelas eksperimen ( $A_1$ ), kelas kontrol ( $A_2$ ). Rangkuman hasil uji normalitas kelas data tersebut disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Rangkuman Hasil Uji Normalitas Angket Awal**

No	Kelas	$L_{\text{observasi}}$	$L_{0,05;n}$	Keputusan uji
1	Eksprimen ( $A_1$ )	0,053	0,156	$H_0$ diterima
2	Kontrol ( $A_2$ )	0,029	0,154	$H_0$ diterima

Sumber: Pengolahan Data (Perhitungan pada Lampiran 9 dan 11)

Hasil uji normalitas pada angket awal yang terangkum dalam tabel di atas, dengan taraf signifikan 5% tampak bahwa pada kelas eksperimen diperoleh  $L_{\text{observasi}} = 0,053$  dan  $L_{0,05;n} = 0,156$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima karena  $L_{\text{observasi}} < L_{0,05;n}$  sehingga data pada kelas eksperimen normal. Pada kelas kontrol, diperoleh  $L_{\text{observasi}} = 0,029$  dan  $L_{0,05;n} = 0,154$ , karena  $L_{\text{observasi}} < L_{0,05;n}$ , maka

hipotesis nol diterima, sehingga data pada kelas kontrol normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua kelas data angket awalnya berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas Angket Awal

Uji kesamaan dua varians Homogenitas digunakan untuk melihat kesamaan kedua varians kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rangkuman data hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Data Angket Awal**  
**Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Kelas	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	30,370	0,934	1,810	Homogenitas
Kontrol	28,382			

Sumber : Pengelolahan Data (Perhitungan pada Lampiran 12)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh  $F_{hitung} = 0,934$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ ,  $F_{tabel} = 1,810$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen dengan demikian data angket awal telah memenuhi syarat uji perbedaan dua rata-rata.



### b. Hasil Angket Akhir Minat Belajar Matematika

Data minat belajar matematika siswa pada materi satuan panjang dan satuan waktu baik dari kelas eksperimen maupun dari kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 13 dan 15.

#### 1) Uji Normalitas Data Angket Akhir

Uji normalitas data dengan menggunakan metode *Liliefors* terhadap hasil angket motivasi belajar peserta didik dilakukan pada masing-masing kelompok data yaitu kelas eksperimen ( $A_1$ ), kelas kontrol ( $A_2$ ). Rangkuman hasil uji normalitas kelas data tersebut disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Rangkuman Hasil Uji Normalitas Angket Akhir**

No	Kelas	$L_{\text{observasi}}$	$L_{0,05;n}$	Keputusan uji
1	Eksprimen( $A_1$ )	0,098	0,156	$H_0$ diterima
2	Kontrol( $A_2$ )	0,053	0,154	$H_0$ diterima

Sumber: Pengolahan Data (Perhitungan pada Lampiran 14 dan 16)

Hasil uji normalitas pada angket akhir yang terangkum dalam tabel di atas, dengan taraf signifikan 5% tampak bahwa pada kelas eksperimen diperoleh  $L_{\text{observasi}} = 0,098$  dan  $L_{0,05;n} = 0,156$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima karena  $L_{\text{observasi}} < L_{0,05;n}$  sehingga data pada kelas eksperimen normal. Pada kelas kontrol, diperoleh  $L_{\text{observasi}} = 0,053$  dan  $L_{0,05;n} = 0,154$ , karena  $L_{\text{observasi}} < L_{0,05;n}$ , maka hipotesis nol diterima, sehingga data pada kelas kontrol normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua kelas data angket akhirnya berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas Angket Akhir

Uji keHomogenitas digunakan untuk melihat kesamaan kedua varians kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rangkuman data hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Rekpitulasi Hasil Uji Homogenitas Data Angket Akhir**  
**Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Kelas	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	110,572	0,453	1,810	Homogenitas
Kontrol	49,984			

Sumber : Pengelolahan Data (Perhitungan pada Lampiran 17)

Berdasarkan tabel di atas di peroleh  $F_{hitung} = 0,453$  dengan taraf segnifikan  $\alpha = 5\%$ ,  $F_{tabel} = 1,810$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogeny dengan demikian data angket awal telah memenuhi syarat uji perbedaan dua rata-rata.

### c. Hasil Uji Peningkatan Minat Belajar Matematika

Kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi ( $X_{max}$ ) dan nilai terendah ( $X_{min}$ ) baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dan dicari ukuran tendensi sentral meliputi rataaan ( $\bar{X}$ ), median ( $Me$ ), modus ( $Mo$ ) yang dapat dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 10**  
**Deskripsi Data Amatan *N-gain* Minat Belajar Matematika**  
**Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Model Pembelajaran	$(X_{\max})$	$(X_{\min})$	Ukuran Tendensi Sentral		
			$\bar{X}$	Me	Mo
Alat peraga matematika	0,632	0,220	0,398	0,441	0,460
konvensional	0,500	0,000	0,293	0,321	0,291

Sumber: Pengolahan Data (Perhitungan pada Lampiran 18)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa  $(X_{\max})$  *N-gain* minat belajar matematika pada kelas eksperimen 0,632 sedangkan kelas kontrol 0,500, dan  $(X_{\min})$  *N-gain* minat belajar matematika pada kelas eksperimen adalah 0,220 dan 0,000 untuk kelas kontrol. Rata-rata ( $\bar{X}$ ) pada kelas eksperimen 0,398 dan pada kelas kontrol 0,293. Nilai tengah (median) pada kelas eksperimen 0,441 dan 0,321 untuk kelas kontrol, dan nilai yang sering muncul (modus) pada kelas eksperimen 0,460 sedangkan kelas kontrol yaitu 0,291. Selanjutnya, penulis melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh minat belajar matematika siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan alat peragamatematika dengan siswa yang mendapatkan media pembelajaran konvensional.

#### 1) Normalitas *N-gain* Angket Minat Belajar Matematika

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat yang pertama dalam menentukan uji hipotesis yang akan dilakukan. Uji normalitas data

dengan menggunakan metode *Liliefors* terhadap hasil angket minat belajar matematika peserta didik dilakukan dengan masing-masing kelompok data yaitu kelas eksperimen ( $A_1$ ), kelas kontrol ( $A_2$ ). Perhitungan uji normalitas motivasi belajar matematis peserta didik pada masing-masing kelas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 24 dan 25. Rangkuman hasil uji normalitas kelas data tersebut disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 11**  
**Rangkuman Hasil Uji Normalitas *N-gain* Data**  
**Minat Belajar Matematika**

No	Kelas	$L_{\text{observasi}}$	$L_{0,05;n}$	Keputusan uji
1	Eksprimen( $A_1$ )	0,153	0,154	$H_0$ diterima
2	Kontrol( $A_2$ )	0,120	0,152	$H_0$ diterima

Sumber: Pengolahan Data (Perhitungan pada Lampiran 24 dan 25)

Hasil uji normalitas *N-gain* data minat belajar matematika yang terangkum dalam tabel di atas, dengan taraf signifikan 5% tampak bahwa pada kelas eksperimen diperoleh  $L_{\text{observasi}} = 0,153$  dan  $L_{0,05;n} = 0,154$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima karena  $L_{\text{observasi}} < L_{0,05;n}$  sehingga data angket minat belajar matematika pada kelas eksperimen normal. Pada kelas kontrol, diperoleh  $L_{\text{observasi}} = 0,120$  dan  $L_{0,05;n} = 0,152$ , karena  $L_{\text{observasi}} < L_{0,05;n}$ , maka hipotesis nol diterima, sehingga data angket minat belajar matematika pada kelas kontrol normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua kelas data *N-gain* angket minat belajar matematika berdistribusi normal.

## 2) Homogenitas *N-gain* Minat Belajar Matematika

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat yang kedua dalam menentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Uji homogenitas varians data penelitian ini menggunakan uji *Bartlett*. Hasil pengujian uji homogenitas dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% diperoleh  $\chi^2_{\text{tabel}} = 3,841$  dan hasil perhitungan diperoleh  $\chi^2_{\text{observasi}} = 0,017$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa harga statistik uji tidak melebihi harga kritiknya, sehingga  $H_0$  diterima atau sampel berasal dari populasi yang sama, perhitungan selengkapnya dapat dilihat Lampiran 23.

### 3. Hipotesis

Rangkuman hasil uji hipotesis terhadap data posttest menggunakan uji-t dengan taraf nyata 0,05 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 12**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Uji-t**

$n_1$	$n_2$	$n_1 + n_2 - 2$	$t_{\text{hitung}}$	$t_{(\text{tabel} = \alpha; 54)}$	Keputusan Uji
32	33	65	3,838	1,99834	$H_0$ diterima

Sumber : Pengolahan Data Lampiran 33

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 65$  adalah 1,99834, sedangkan  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh adalah 3,383.  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Hal ini berarti  $t_{\text{hitung}}$  terletak pada daerah penerimaan hipotesis ( $H_1$ ). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media alat peraga



matematika memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa dari pada media pembelajaran konvensional.

## **B. Pembahasan**

Media alat peraga merupakan sarana, perantara atau pengantar pesan (materi pelajaran) yang disampaikan dari sumber baik dari guru maupun realita sebenarnya. Meskipun kedudukannya menjembatani antara sumber dengan penerima, pada kenyataannya media alat peraga ini dapat memberi stimulus kepada siswa untuk menggiring pengetahuan yang bersifat abstrak, verbal maupun simbol visual, menuju ke arah yang konkret mendekati pada realita sebenarnya. Sebagai langkah awal adalah adanya minat siswa pada pembelajaran.

Minat dapat dibentuk dari faktor-faktor eksternal, salah satunya adalah penggunaan media alat peraga yang akan membantu siswa membangun minat tersebut. Dari sini dapat dikatakan bahwa penggunaan media alat peraga dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa pada pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat dijelaskan bahwa proses belajar mengajar matematika kelas IV di MI Ismaria Al Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung dengan menggunakan media alat peraga dapat merangsang siswa untuk memperhatikan pelajaran.

Dalam memperhatikan pelajaran, pandangan siswa tertuju pada media alat peraga, sesekali mengomentari apa yang mereka lihat. Hal ini menunjukkan bahwa ada perhatian dari siswa. Ketika guru menjelaskan dan suara kurang keras, siswa

meminta guru untuk mengeraskan suara, bahkan ketika mereka belum paham terhadap pelajaran, di antara mereka meminta guru untuk mengulang kembali penjelasan yang belum jelas. Sambil memperhatikan, siswa merangkum apa yang mereka pahami. Guru menyelingi pelajaran dengan memberikan pertanyaan pada siswa, menghentikan sejenak penjelasan dan setelah penjelasan pelajaran selesai, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa.

Pada penelitian ini mengambil dua kelas sebagai populasi IV A (kelas eksperimen) dan kelas IV B (kelas kontrol) dengan jumlah siswa 65 siswa untuk kelas eksperimen berjumlah 32 siswa dan untuk kelas kontrol berjumlah 33 siswa. Sebelum pembelajaran dimulai kedua kelompok kelas diberikan angket minat awal terlebih dahulu untuk mengetahui minat awal siswa kemudian diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen pada pelajaran matematika diterapkan media alat peraga matematika dan kelas kontrol pada pelajaran matematika diterapkan pembelajaran konvensional. Pada akhir pembelajaran kedua kelas diberikan angket akhir minat belajar untuk melihat pengaruh penggunaan media yang sudah diterapkan. Soal angket yang digunakan merupakan instrumen yang sudah diuji validitas, dan reliabilitasnya. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 3 kali pertemuan di kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen siswa belajar dengan menggunakan media alat peraga matematika sesuai dengan rencana yang telah dibuat di RPP yang bertujuan

untuk memperbaiki dan meningkatkan minat belajar siswa. Pelaksanaan yang dilakukan tidak boleh kaku yaitu harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada sehingga perencanaan yang dibuat bisa tercapai. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media alat serta diadakan evaluasi dengan mengerjakan tugas.

Di MI Ismaria sebelum memulai pelajaran selalu dibiasakan dengan membaca surat-surat pendek, ayat kursi dan diteruskan dengan do'a sebelum belajar. Pada pertemuan pertama sebelum memulai pelajaran, peneliti membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan memperenalkan diri kepada siswa, kemudian peneliti bertanya kepada siswa tentang siapa yang suka dengan pelajaran matematika dengan menggunakan lagu "siapa suka hati" kemudian jika mereka menyukai pelajaran matematika maka mereka harus mengacungkan jari. Dari lagu tersebut banyak siswa yang tidak mengacungkan jari dan itu berarti masih banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika. Setelah itu peneliti memberikan angket awal minat belajar siswa yang, kemudian peneliti menjelaskan materi tentang satuan waktu dengan menggunakan media alat peraga berupa styrofoam yang telah dibentuk sedemikian menyerupai jam dinding, Pada materi satuan waktu siswa dibentuk sebuah kelompok yaitu sebanyak 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Kemudian ketika peneliti menjelaskan, siswa diharapkan untuk tidak berisik dan terus memperhatikan pelajaran. Setelah pelajaran selesai, peneliti memberikan tugas kelompok yang harus dikerjakan di rumah yaitu membuat alat

peraga berupa jam dinding yang terbuat dari kertas warna yang telah disiapkan oleh peneliti.

Pertemuan kedua, peneliti memberikan materi tentang satuan panjang. Seperti biasa sebelum memulai pelajaran, peneliti selalu membuka pelajaran dengan membaca basmallah. Pada materi ini peneliti menggunakan alat peraga berupa sterofom yang dibentuk seperti tangga yang tiap-tiap tangganya memiliki nilai. Sebelum memulai pelajaran, peneliti bercerita tentang satuan panjang yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian peneliti meneruskan pelajaran dengan menggunakan alat peraga tersebut. Terlihat bahwa ketika peneliti menjelaskan dengan media alat peraga tersebut banyak siswa yang memperhatikan pelajaran. Kemudian disela-sela penjelasan, peneliti meminta beberapa siswa untuk maju dan menjelaskan sedikit materi yang diberikan oleh peneliti.

Pertemuan ketiga, materi yang diberikan kepada siswa masih sama dengan materi pertemuan kedua yaitu tentang satuan panjang. Media alat peraga yang digunakan sama yaitu berupa sterofom berbentuk tangga satuan panjang dan penggaris. Pada proses pembelajaran yang berlangsung, siswa sangat merasa senang dan sangat perhatian dengan media yang digunakan, bahkan ada siswa yang bertanya tentang bagaimana cara membuat media tersebut.

Setelah peneliti selesai menjelaskan, peneliti memberikan soal kepada siswa dan ketika itu terlihat banyak siswa yang antusias untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Kemudian peneliti meminta beberapa siswa untuk maju ke

depan dan mengerjakan soal yang ditulis dipapan tulis. Seperti halnya media alat peraga pada pertemuan pertama, di pertemuan ketiga siswa diberikan bahan untuk membuat media berupa satuan panjang yang bahanya diberi oleh peneliti. Pada pertemuan ketiga ini diakhir pembelajaran, peneliti memberikan angket akhir berupa minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Tampak terlihat bahwa minat siswa meningkat dari sebelum mereka diberikan perlakuan hingga setelah diberikan perlakuan.

Salah satu langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan media alat peraga adalah setiap akhir pembelajaran guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan memberikan kuis tentang materi yang telah dipelajari. Kuis yang diberikan di setiap akhir pembelajaran mengakibatkan siswa dapat mengingat materi yang telah dipelajari, dan guru dapat mengetahui seberapa besar keinginan siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan media alat peraga melalui kuis tersebut, karena pada dasarnya matematika merupakan materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui tetapi mampu mengingat sejumlah materi yang telah dipelajari. Terlihat banyak siswa yang tadinya kurang suka dengan pelajaran matematika dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media alat peraga banyak siswa yang ingin mengikuti pelajaran tersebut dengan menggunakan media alat peraga.

Guru kelas IV MI Ismaria Al Qur'anniyah yaitu Ibu Alif menerangkan bahwa penggunaan media alat peraga di MI Ismaria Al Qur'anniyah ini praktis dan efisien,



meskipun masih bersifat sederhana. Walaupun sederhana, media alat peraga ini mampu mengantarkan pesan yang disampaikan oleh guru dan dapat menjadikan siswa tertarik pada materi yang disampaikan guru.

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa sehingga perhatian lebih berpusat kepada guru sedangkan siswa hanya menerima secara pasif yaitu hanya mendengarkan, menyimak, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru sementara tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga guru masih harus mengajarkannya kepada siswa. Ketika menghadapi soal, siswa hanya mengerjakan secara individu. siswa cenderung enggan untuk bertanya kepada guru, karena siswa belum terbiasa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut yang menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Proses pembelajaran yang dilakukan selanjutnya adalah di kelas kontrol (kelas IV B). seperti halnya dikelas eksperimen, sebelum melakukan proses belajar mengajar, peneliti dan juga siswa membuka pelajaran dengan membaca basmallah dan kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada siswa kemudian memberikan pelajaran dengan menggunakan media yang sering digunakan oleh guru pada umumnya yaitu media konvensional dimana peneliti hanya menjelaskan materi tentang satuan waktu dengan menggunakan media berupa gambar jam. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti memberikan angket awal kepada siswa yang sudah divalidasi terlebih dahulu. Kemudian peneliti melanjutkan materi pelajaran dengan

menggunakan media papan tulis dan buku tentang materi pelajaran yang akan diberikan. Ketika proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang masih mengobrol dengan teman sebangkunya. Hal itu dikarenakan pembelajaran ini membosankan karena media yang digunakan kurang menarik.

Pertemuan kedua, seperti biasanya sebelum pelajaran dimulai, peneliti dan siswa membuka pelajaran dengan membaca basmallah. Dipertemuan kedua ini, peneliti memberikan materi berupa satuan panjang dengan media berupa penggaris. Peneliti menjelaskan materi tersebut kemudian siswa diminta untuk membuka buku cetak masing-masing dan mencatat materi yang diberikan. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan proses pembelajaran dan pada akhirnya pada proses evaluasi ketika guru memberikan pertanyaan, masih banyak siswa yang belum paham karena ketika peneliti menjelaskan hanya beberapa siswa yang memperhatikan dan pada akhir evaluasi terlihat bahwa masih banyak siswa yang kurang minat untuk belajar matematika karena perlakuan yang diberikan dikelas tersebut hampir sama dengan guru ketika menjelaskan.

Pertemuan ketiga, materi yang diberikan peneliti masih sama dengan materi pertemuan kedua yaitu satuan panjang. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan satuan panjang dengan menggunakan penggaris, spidol, dan papan tulis. Disela-sela penjelasan guru meminta 2 siswa untuk mengukur meja yang berada di depan. Terlihat bahwa saat 2 orang siswa mengukur meja di depan, siswa yang lainpun ikut

mengukur masing-masing meja yang berada di depan mereka. Kemudian setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan soal kepada siswa dan siswa mulai mengerjakan dengan baik meski ada beberapa siswa yang kurang paham dan masih bertanya kepada peneliti. Setelah diberikan soal, siswa diberikan angket akhir berupa minat belajar siswa. Tampak terlihat bahwa minat siswa sedikit meningkat dari sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Akan tetapi peningkatan minat siswa di kelas kontrol ini tidak sebanyak peningkatan minat siswa di kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media alat peraga yang lebih menarik

Berdasarkan hal tersebut, tentunya siswa akan menghasilkan kemampuan memahami materi yang lebih baik jika diajar dengan menggunakan media alat peraga daripada menggunakan pembelajaran konvensional. Hal tersebut sesuai dengan hasil pada penelitian ini yang menyatakan bahwa peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga lebih baik daripada peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional terhadap mata pelajaran matematika.

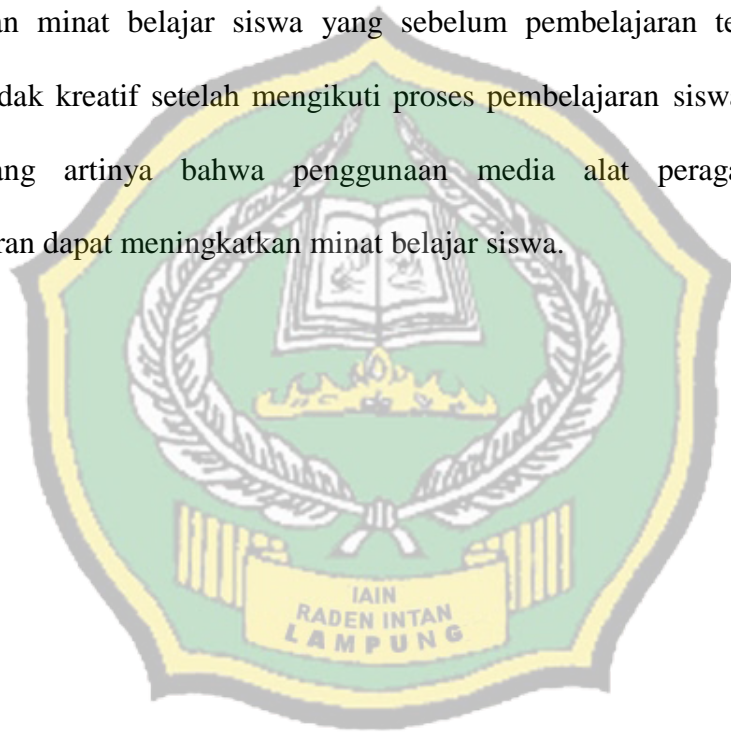
Berdasarkan teori di atas, faktor lain yang menyebabkan minat siswa lebih baik jika diajar dengan media alat peraga daripada menggunakan pembelajaran konvensional diduga karena peserta didik yang memperoleh media pembelajaran berupa alat peraga diberi tugas kelompok berupa media alat peraga. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari serta

membuat siswa mengetahui bahwasannya pelajaran matematika tidak sesulit yang mereka anggap, sehingga proses pembelajaran bermakna bagi siswa dan siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan dengan baik, sedangkan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional hanya belajar dengan mengandalkan materi yang disampaikan oleh guru.

Penelitian ini juga memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hendri Nopriansah. Hasil penelitiannya yaitu pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga terbukti dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika daripada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran matematika dan. Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri Nurwidayati dengan hasil penelitiannya yaitu proses pembelajaran matematika kelas IV selama menggunakan menggunakan media alat peraga sudah baik dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelumnya dan minat belajar siswa kelas IV mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan alat peraga.

Berdasarkan dua penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, dikatakan bahwa siswa yang proses belajar mengajarnya menggunakan media alat peraga lebih baik daripada peserta didik dengan menggunakan pembelajaran konvensional, tidak hanya pada hasil belajar, aktivitas, dan kreativitas, peningkatan kemampuan pemahaman konsep, tetapi juga pada minat belajar siswa.

Dalam penerapan pembelajaran, media alat peraga dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar siswa dibandingkan dengan sebelum menggunakan media pembelajaran yaitu menggunakan pembelajaran konvensional yang lebih sering digunakan. Dengan adanya perbedaan perlakuan yang diberikan terhadap kedua kelas maka dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa yang sebelum pembelajaran termasuk kedalam kategori tidak kreatif setelah mengikuti proses pembelajaran siswa masuk kedalam kreatif yang artinya bahwa penggunaan media alat peraga dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media alat peraga matematika berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 3,838$ , dengan populasi sebanyak 65 peserta didik dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$   $F_{tabel} = F_{(0,05, 65)} = 1,99834$ , terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : Media alat peraga matematika dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru –guru yang mengalami permasalahan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat membuat media pembelajaran yang menarik guna mengatasi permasalahan tersebut.
2. Calon peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang media alat praga matematika maupun dalam bidang ilmu lainnya yang sesuai, agar memperhatikan kekurangan- kekurangan dalam penelitian ini sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar . *Media Pembelajaran* (Cet.16). Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Asril, Zainal. *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Ali, Muhammad. *Konsep dan Penerapan CBSA dalam Pengajaran* (Cet. VII). Bandung: Sarana Panca Karya, 2006.
- Ali Pande, Irmansyah, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 1984
- Ahmadi, Abu. *Sejarah Pendidikan*. Semarang: CV Thoha Putra, 1990.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet.2). Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Budiyono. *Statistika Untuk Penelitian Edisi Kedua*. Surakarta: UNS Press, 2009.
- Budiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Pers, 2004.
- Bahri Djamaran, Syaiful. *Psikologi Belajar* (Cet. 3). Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Darajat, Zakiyah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2005.
- Danim, Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Efendi, E. Usman dan Juhaya S Praja. *Pengantar Psikologi*(, Cet. 5). Bandung: Angkasa, 2004.

- Gerungan, WA. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco, 1978
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajardan Kesulitan-kesulitan Belajar* (Cet. 5). Bandung: Tarsito, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Belajar Mengajar* (Cet. V). Bandung: Sinar Baru, 2002.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Kadir, Abdul. *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis untuk Calon Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2011.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. 4). Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. 5). Bandung: Al Maarif, 2006.
- Primadina, Astuti. Guru Kelas IV A MI Ismaria Al Qur'aniyyah. Rajabasa. *Wawancara*, 25 Januari 2015.
- Russefendi. *Faktor Pendukung Kesuksesan Belajar*. Bandung: Armico, 2007.
- Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Radar Jaya Offset Jakarta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Siregar, Syofan. *Statistik Prametik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Cet.2) . Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengaja*. Bandung: IKIP Bandung, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito, 2005.
- Solihatin, Etin. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pess, 2002.

Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta, 2003.

Sriyanto. *Strategi Sukses Menguasai Matematika*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007.

Sastra Negara, Hasan. *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD*. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2014.

Siswa kelas IV A. *Pra survey*. MI Ismaria Al Qur'anniyah: Rajabasa, 31 September 2016.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Setya Budhi, Wono, dan Bana G. Kartasasmita. *Matematika Untuk Semua*. Jakarta: Erlangga, 2015.

Sulaiman, Amir Hamzah. *Media Audio Visual untuk Pengajaran Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia, 2005.

Sadiman, Arief, dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008.

Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Jakarta: UPI, 2001.

Tabrani, A. dkk. *Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar* (Cet. VII). Bandung: Remaja Karya, 2007

Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan MENDIKNAS No. 11 tahun 2005. Bandung: Citra Umbara, 2005.

Uno, Hamzah B. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

\_\_\_\_\_ dan Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Wirawan Sarwono, Sarlito. *Pengantar Umum Psikologi* (Cet. V). Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Cet. VI) Surabaya: Usaha Nasional, 2003.

Siswa kelas IV A. *Pra survey*. MI Ismaria Al Qur'anniyah: Rajabasa, 31 September 2016.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010





**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK UJI COBA INSTRUMEN  
KELAS IV E**

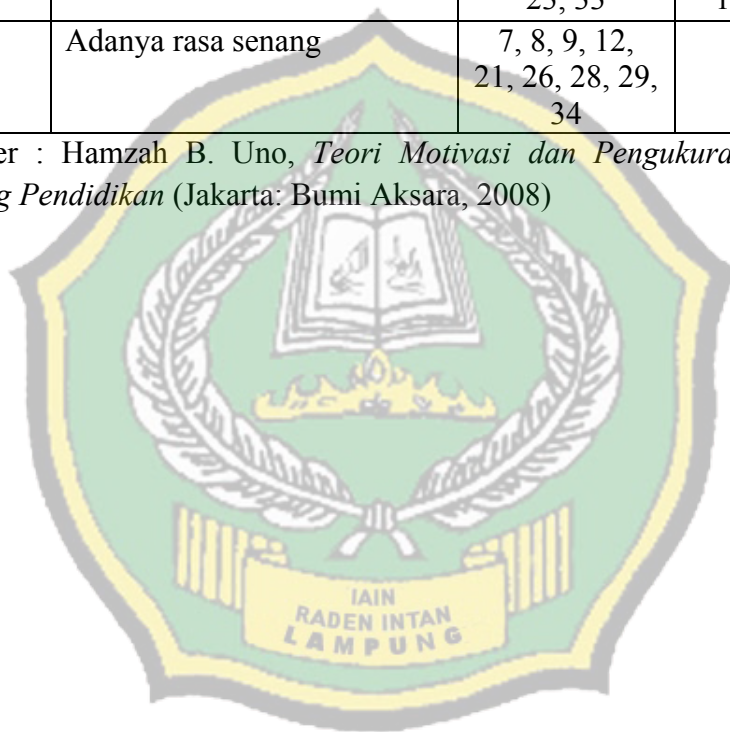
No	Nama Murid
1	Ahmad Fahrezi
2	Ardimas Raditya
3	Abdul Latiefdio Shanendra
4	Andika Pratama
5	Alfat Agustian
6	Ahmad Kaukab
7	Alif Maulana Fikri
8	Baim Saputra
9	Dhanar Satria Muamar
10	Decha Keisya Safitri
11	Della Febiana
12	Falisha Almira
13	Fadil Mubarok
14	Fiqi Kurniawan
15	Gadi Gufron Ramadhan
16	I'am Haris Saputra
17	Jessica Nurlita Putri
18	Jihan Ramadhani Daulaf
19	M.Farisan Kurniawan
20	M.Caesar Abqorie Yusuf
21	M. Dzahwan Maja Paksi
22	M. Lukman Hakim
23	M. Raihan Hasibuan
24	Radila Putri
25	Rasya Intan Ayu
26	Rahmadiyahanti Azalea Putri
27	Rahma Nurul Afifa
28	M. Firgiawan
29	M. Ibnu Zaki
30	Sharyn Amanda Putri
31	Shofiyah Rahma
32	Sofia Tilawati

## ***Lampiran 2***

### **KISI-KISI UJI COBA ANGKET MINAT BELAJAR MATEMATIKA**

No	Indikator	No. Item	
		(+)	(-)
1.	Adanya perhatian	3, 11, 19, 30, 31, 16	5, 17, 20, 25, 32, 35
2.	Adanya ketertarikan.	1, 2, 10, 15, 23, 33	4, 6, 13, 14, 18, 20, 24
3.	Adanya rasa senang	7, 8, 9, 12, 21, 26, 28, 29, 34	22, 27,

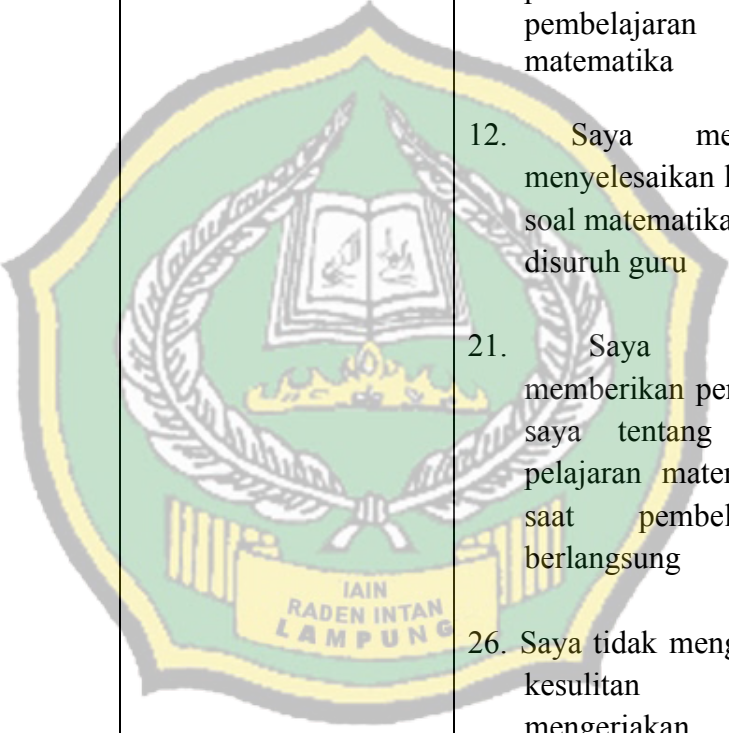
Sumber : Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)



**Kisi-Kisi Angket  
Minat Belajar Matematika**

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	
				Positif	Negatif
1	Minat Belajar	Kognitif (Pengetahuan)	1. Adanya perhatian	3. Saya selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan guru selama pembelajaran matematika	5. Saya sering melamun di dalam kelas
				11. Saat pelajaran matematika, saya memperhatikan penjelasan guru	17. Saya mengobrol ketika guru memberi penjelasan pelajaran matematika
				19. Saya selalu mengoreksi isi pada soal latihan sebelum saya mengumpulkan tugas	20. Saya tidak pernah teliti dalam mengerjakan latihan, sehingga jawaban soal banyak ang salah
				30. Saya selalu menghargai pendapat teman ketika teman memberikan saran	25. Saya selalu mendapat nilai yang jelek pada pelajaran matematika
					32. Saya tidak merasa rugi bila bolos atau tidak memperhatikan

				<p>31. Saya merasa rugi bila bolos atau tidak memerhatikan ketika guru menerangkan karena saya tidak bisa memahami materi pelajaran berikutnya</p> <p>16. Saya bertanya kepada guru apabila saya tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru</p>	<p>ketika guru menerangkan karena saya tidak bisa memahami materi pelajaran berikutnya</p> <p>35. Saya selalu mencontek saat pelajaran matematika</p>
2	Minat belajar	Pembelajaran aktif	2. Adanya rasa senang	<p>7. Keberhasilan dalam pembelajaran matematika tergantung diri saya sendiri</p> <p>8. Pembelajaran matematika memberikan banyak kepuasan bagi saya</p>	22. Saya tidak mau mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi apalagi berdebat masalah pembelajaran matematika

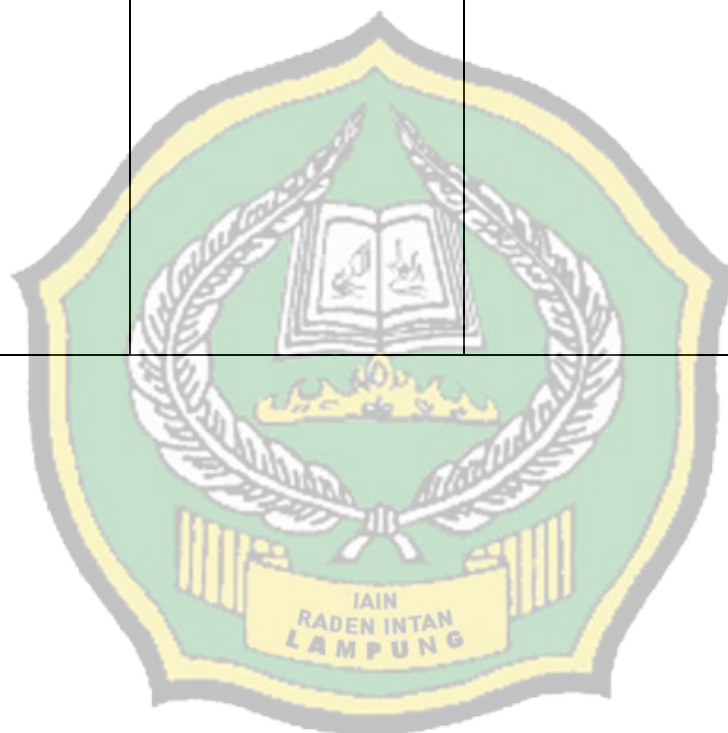
				<p>9. Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran matematika</p> <p>12. Saya mencoba menyelesaikan latihan soal matematika tanpa disuruh guru</p> <p>21. Saya berani memberikan pendapat saya tentang mata pelajaran matematika saat pembelajaran berlangsung</p> <p>26. Saya tidak mengalami kesulitan mengerjakan tugas dari guru, karena saya memahami penjelasan guru saat mata pelajaran matematika</p>	<p>27. Saya tidak pernah mengerjakan PR karena saya tidak suka belajar matematika</p>
--	--	--	---	--	---



				<p>28. Saya menemukan pengetahuan yang baru setiap belajar matematika</p> <p>29. Saya selalu peduli terhadap teman apabila teman saya berkesulitan dalam belajar matematika</p> <p>34. Saya selalu mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru dengan kemampuan saya sendiri saat pelajaran matematika</p>	
3	Alat peraga	Afektif (sikap)	3. Adanya ketertarikan	1. Bagi saya, pembelajaran matematika menarik dan menyenangkan	4. Saya sering merasa bosan di tengah-tengah pembelajaran matematika

				<p>2. Saya selalu hadir setiap mata pelajaran matematika</p> <p>10. Guru menggunakan bermacam-macam alat peraga yang menarik</p> <p>15. Dengan menggunakan alat peraga matematika saya lebih bersemangat dalam belajar matematika</p> <p>23. Dalam pembelajaran matematika selalu kreatif karena guru memberi game sambil belajar</p> <p>33. Guru selalu memberikan evaluasi ketika pembelajaran akan berakhir</p>	<p>6. Guru membuat suasana tegang ketika pembelajaran berlangsung</p> <p>13. Tidak ada sesuatu yang kreatif dalam pembelajaran matematika, karena hanya bersifat mengerjakan soal</p> <p>14. Saya lebih suka pembelajaran yang seperti biasa, daripada pembelajaran yang menggunakan alat peraga</p> <p>18. Saya mengantuk karena guru tidak menggunakan media yang menarik pada mata pelajaran matematika</p>
--	--	--	--	--	--

					<p>20. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga saya tidak tertarik belajar matematika</p> <p>24. Saya sering merasa bosan di tengah-tengah pembelajaran matematika</p>
--	--	--	--	--	---



## ANGKET UJI COBA MINAT BELAJAR MATEMATIKA

Nama :

No. Absen :

Kelas :

### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dan semua alternatif jawabannya
2. Berilah tanda centeng ( $\checkmark$ ) pada kolom di sebelah kanan sesuai dengan kenyataan sebenar-benarnya, dengan pilihan:  
S : Setuju  
SS : Sangat Setuju  
KS : Kurang Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju
3. Semua pertanyaan mohon dijawab tanpa ada yang terlewatkan
4. Semua pertanyaan hanya ada satu jawaban

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Bagi saya, pembelajaran matematika menarik dan menyenangkan					
2	Saya selalu hadir setiap mata pelajaran matematika					
3	Saya selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan guru selama pembelajaran matematika					
4	Saya sering merasa bosan di tengah-tengah pembelajaran matematika					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
5	Saya sering melamun di dalam kelas					
6	Guru membuat suasana tegang ketika pembelajaran berlangsung					
7	Keberhasilan dalam pembelajaran matematika tergantung diri saya sendiri					
8	Pembelajaran matematika memberikan banyak kepuasan bagi saya					
9	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran matematika					
10	Guru menggunakan bermacam-macam alat peraga yang menarik					
11	Saat pelajaran matematika, saya memperhatikan penjelasan guru					
12	Saya mencoba menyelesaikan latihan soal matematika tanpa disuruh guru					
13	Tidak ada sesuatu yang kreatif dalam pembelajaran matematika, karena hanya bersifat mengerjakan soal					
14	Saya lebih suka pembelajaran yang seperti biasa, daripada pembelajaran yang menggunakan alat peraga					
15	Dengan menggunakan alat peraga matematika saya lebih bersemangat dalam belajar matematika					
16	Saya bertanya kepada guru apabila saya tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru					



No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
17	Saya mengobrol ketika guru memberi penjelasan pelajaran matematika					
18	Saya mengantuk karena guru tidak menggunakan media yang menarik pada mata pelajaran matematika					
19	Saya selalu mengoreksi isi pada soal latihan sebelum saya mengumpulkan tugas					
20	Saya tidak pernah teliti dalam mengerjakan latihan, sehingga jawaban soal banyak ang salah					
21	Saya berani memberikan pendapat saya tentang mata pelajaran matematika saat pembelajaran berlangsung					
22	Saya tidak mau mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi apalagi berdebat masalah pembelajaran matematika					
23	Dalam pembelajaran matematika selalu kreatif karena guru memberi game sambil belajar					
24	Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga saya tidak tertarik belajar matematika					
25	Saya selalu mendapat nilai yang jelek pada pelajaran matematika					
26	Saya tidak mengalami kesulitan mengerjakan tugas dari guru, karena saya memahami penjelasan guru saat mata pelajaran matematika					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
27	Saya tidak pernah mengerjakan PR karena saya tidak suka belajar matematika					
28	Saya menemukan pengetahuan yang baru setiap belajar matematika					
29	Saya selalu peduli terhadap teman apabila teman saya berkesulitan dalam belajar matematika					
30	Saya selalu menghargai pendapat teman ketika teman memberikan saran					
31	Saya merasa rugi bila bolos atau tidak memeperhatikan ketika guru menerangkan karena saya tidak bisa memahami meteri pelajaran berikutnya					
32	Saya tidak merasa rugi bila bolos atau tidak memeperhatikan ketika guru menerangkan karena saya tidak bisa memahami meteri pelajaran berikutnya					
33	Guru selalu memberikan evaluasi ketika pembelajaran akan berakhir					
34	Saya selalu mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru dengan kemampuan saya sendiri saat pelajaran matematika					
35	Saya selalu mencontek saat pelajaran matematika					

## Lampiran 5

**kesimpulan : karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka angket reliabel**

6	7	8	9	10	11	12	13	14
3	2	2	3	2	3	3	3	4
2	2	1	4	1	1	4	1	4
2	3	3	3	3	2	3	3	2
2	3	3	3	3	2	3	2	3
4	2	4	4	2	4	4	4	4
2	2	4	3	3	3	2	3	3
3	2	3	3	2	2	3	3	4
3	2	4	4	2	3	3	3	3
2	2	3	4	3	2	3	4	4
3	2	2	3	2	3	3	3	3
3	2	4	4	3	3	3	4	4
3	2	4	4	3	4	4	4	4
3	2	3	3	2	3	2	2	4
2	2	1	4	2	1	4	2	3
3	2	3	4	2	3	4	4	4
3	2	3	4	2	3	4	4	4
3	3	1	3	3	2	4	2	4
2	2	2	3	2	2	2	4	4
4	2	3	4	4	3	4	3	3
3	2	2	2	2	3	2	3	3
4	2	3	4	4	4	3	3	4
2	2	2	3	1	2	3	3	3
2	2	3	2	3	2	2	2	3
2	4	2	3	2	2	3	3	4
3	2	3	4	2	2	4	3	3
4	2	3	3	4	4	2	3	3
3	2	4	3	2	4	4	4	4
2	2	2	4	4	3	3	4	4
2	2	4	3	2	2	3	2	4
3	1	3	3	2	3	4	3	4
4	2	2	4	2	3	4	3	4
4	2	3	4	2	2	3	4	4
0.544	0.242	0.822	0.378	0.641	0.684	0.544	0.641	0.314

Item								
15	16	17	18	19	20	21	22	23
3	4	3	3	4	4	3	4	3
1	4	2	3	4	4	2	3	2
2	3	1	3	2	3	3	3	2
3	4	3	3	3	3	3	2	4
4	4	3	4	4	4	4	4	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	3	3	3	2
3	4	3	4	3	4	3	3	2
1	4	3	3	3	3	2	2	1
2	3	4	4	3	3	3	3	2
3	4	3	4	4	3	4	4	3
3	4	3	4	4	3	4	4	3
2	3	3	3	4	3	2	3	3
1	3	4	3	2	3	3	3	1
3	4	3	4	4	4	3	3	3
3	4	3	3	4	4	3	4	3
4	4	3	2	4	3	3	3	3
3	3	3	3	4	4	2	4	4
3	4	4	4	4	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	2	3	2
2	4	3	4	4	4	3	3	2
2	3	2	3	3	2	2	3	1
2	4	3	4	4	4	2	3	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	2	4	3	4	3	3	1
1	4	4	3	4	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	1	3	3
2	4	4	4	4	3	2	2	3
2	4	4	4	4	3	3	3	4
4	4	3	4	4	4	3	4	2
4	4	4	3	4	3	3	3	4
1	3	2	2	4	4	2	3	2
0.902	0.209	0.512	0.378	0.378	0.306	0.499	0.330	0.770



24	25	26	27	28	29	30	31	32
3	3	3	4	3	4	3	4	4
2	3	2	3	3	4	4	4	3
2	3	2	2	2	3	3	3	3
3	3	3	4	4	3	3	3	3
4	3	2	2	4	4	3	4	3
3	4	3	2	3	2	2	3	3
2	3	2	2	3	3	3	4	3
2	3	3	3	3	2	3	4	3
1	3	1	1	3	3	1	4	1
2	3	3	2	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	3	4	3	4
3	4	3	4	4	2	4	4	3
2	3	3	2	3	3	3	3	4
1	3	2	1	2	3	1	3	3
4	3	3	3	4	4	3	4	3
3	4	4	3	4	3	4	4	4
2	3	2	3	3	4	3	4	4
3	2	2	2	3	2	3	1	3
3	3	3	2	3	3	1	3	3
2	2	2	2	3	3	2	3	3
2	4	2	2	4	4	3	4	3
2	4	1	3	2	4	2	2	3
2	3	3	2	4	4	3	4	3
2	3	2	2	3	3	3	3	3
2	4	3	1	4	4	2	4	3
3	4	3	1	3	3	2	3	3
2	4	1	3	3	4	3	4	3
2	4	3	4	4	1	3	3	3
4	4	3	3	3	4	3	4	3
3	4	3	3	4	4	4	4	3
3	4	3	3	3	4	4	4	3
2	2	1	3	3	4	2	3	3
0.580	0.415	0.580	0.774	0.387	0.645	0.738	0.512	0.281

			Total (Y)	Y <sup>2</sup>
33	34	35		
2	2	3	104	10816
1	1	4	90	8100
2	2	3	87	7569
2	2	4	104	10816
2	1	3	118	13924
2	2	3	99	9801
1	1	3	95	9025
1	1	2	99	9801
2	3	2	86	7396
2	2	2	93	8649
1	4	3	117	13689
1	4	2	118	13924
2	2	2	94	8836
3	2	1	81	6561
2	2	2	110	12100
1	3	3	112	12544
4	4	3	106	11236
2	2	1	89	7921
1	3	3	107	11449
2	2	2	89	7921
1	4	3	107	11449
1	1	4	80	6400
2	2	4	96	9216
4	4	1	96	9216
1	3	4	98	9604
4	2	4	110	12100
1	3	3	109	11881
1	1	4	104	10816
1	3	4	110	12100
2	1	2	109	12100
2	3	3	113	11881
2	1	2	94	8836
0.802	1.047	0.886	3224	327677.000

## VALIDITAS UJI COBA INSTRUMEN MINAT BELAJAR MATEMATIKA

No	KODE	Item																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	UC-01	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3
2	UC-02	2	2	2	4	1	2	2	1	4	1	1	4	1	4	1	4	2	3
3	UC-03	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3
4	UC-04	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3
5	UC-05	4	2	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4
6	UC-06	2	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3
7	UC-07	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4
8	UC-08	2	2	3	4	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4
9	UC-09	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	1	4	3	3
10	UC-10	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4
11	UC-11	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4
12	UC-12	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4
13	UC-13	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3
14	UC-14	2	3	2	4	1	2	2	1	4	2	1	4	2	3	1	3	4	3
15	UC-15	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4
16	UC-16	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3
17	UC-17	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	4	2	4	4	4	3	2
18	UC-18	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3
19	UC-19	2	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4
20	UC-20	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
21	UC-21	2	2	2	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4
22	UC-22	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3
23	UC-23	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4
24	UC-24	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3
25	UC-25	3	2	1	3	2	3	2	3	4	2	2	4	3	3	2	4	2	4
26	UC-26	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	1	4	4	3
27	UC-27	3	2	4	3	2	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
28	UC-28	3	2	4	4	2	2	2	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4
29	UC-29	3	4	3	2	4	2	2	4	3	2	2	3	2	4	2	4	4	4
30	UC-30	2	2	3	4	3	3	1	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4
31	UC-31	3	1	3	3	4	4	2	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3

32	UC-32	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	4	4	1	3	2	2
R <sub>xy</sub>		0,496	-0,133	0,700	0,253	0,598	0,539	-0,141	0,511	0,291	0,334	0,684	0,367	0,319	0,431	0,571	0,687	0,378	0,395
R <sub>tabel</sub>		0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349
Keterangan		V	T	V	T	V	V	T	V	T	T	V	V	T	V	V	V	V	V

No	KODE	Item																	Σ(Y)
		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	UC-01	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	104
2	UC-02	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	1	1	4	90
3	UC-03	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	87
4	UC-04	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	104
5	UC-05	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	2	1	3	118
6	UC-06	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	99
7	UC-07	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	1	1	3	95
8	UC-08	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	1	1	2	99
9	UC-09	3	3	2	2	1	1	3	1	1	3	3	1	4	1	2	3	2	86
10	UC-10	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	93
11	UC-11	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	1	4	3	117
12	UC-12	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	1	4	2	118
13	UC-13	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	94
14	UC-14	2	3	3	3	1	1	3	2	1	2	3	1	3	3	3	2	1	81
15	UC-15	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	110
16	UC-16	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	1	3	3	112
17	UC-17	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	106
18	UC-18	4	4	2	4	4	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	1	89
19	UC-19	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	107
20	UC-20	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	89
21	UC-21	4	4	3	3	2	2	4	2	2	4	4	3	4	3	1	4	3	107
22	UC-22	3	2	2	3	1	2	4	1	3	2	4	2	2	3	1	1	4	80
23	UC-23	4	4	2	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	3	2	2	4	96
24	UC-24	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	1	96
25	UC-25	3	4	3	3	1	2	4	3	1	4	4	2	4	3	1	3	4	98

26	UC-26	4	3	4	3	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	4	2	4	110
27	UC-27	4	4	1	3	3	2	4	1	3	3	4	3	4	3	1	3	3	109
28	UC-28	4	3	2	2	3	2	4	3	4	4	1	3	3	3	1	1	4	104
29	UC-29	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	110
30	UC-30	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	1	2	109
31	UC-31	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	113
32	UC-32	4	4	2	3	2	2	2	1	3	3	4	2	3	3	2	1	2	94
R <sub>xy</sub>		0,638	0,251	0,549	0,402	0,612	0,714	0,500	0,511	0,419	0,676	0,094	0,512	0,471	0,335	-0,123	0,376	0,235	
R <sub>tabel</sub>		0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	
Keterangan		V	T	V	V	V	V	V	V	V	V	T	V	V	T	T	V	T	

Keterangan :

V = Valid

T = Tidak Valid





## UJI RELIABILITAS INSTRUMEN ANGKET MINAT BELAJAR MATEMATIKA

No	KODE	Item																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	UC-01	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3
2	UC-02	2	2	2	4	1	2	2	1	4	1	1	4	1	4	1	4	2	3
3	UC-03	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3
4	UC-04	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3
5	UC-05	4	2	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4
6	UC-06	2	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3
7	UC-07	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4
8	UC-08	2	2	3	4	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4
9	UC-09	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	1	4	3	3
10	UC-10	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4
11	UC-11	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4
12	UC-12	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4
13	UC-13	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3
14	UC-14	2	3	2	4	1	2	2	1	4	2	1	4	2	3	1	3	4	3
15	UC-15	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4
16	UC-16	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3
17	UC-17	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	4	2	4	4	4	3	2
18	UC-18	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3
19	UC-19	2	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4
20	UC-20	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
21	UC-21	2	2	2	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4
22	UC-22	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3
23	UC-23	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4
24	UC-24	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3
25	UC-25	3	2	1	3	2	3	2	3	4	2	2	4	3	3	2	4	2	4
26	UC-26	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	1	4	4	3
27	UC-27	3	2	4	3	2	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
28	UC-28	3	2	4	4	2	2	2	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4
29	UC-29	3	4	3	2	4	2	2	4	3	2	2	3	2	4	2	4	4	4
30	UC-30	2	2	3	4	3	3	1	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4
31	UC-31	3	1	3	3	4	4	2	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3

32	UC-32	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	4	4	1	3	2	2
		0,383	0,305	0,565	0,544	0,770	0,544	0,242	0,822	0,378	0,641	0,684	0,544	0,641	0,314	0,902	0,209	0,512	0,378

No	KODE	Item																	Σ(Y)
		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	UC-01	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	104
2	UC-02	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	1	1	4	90
3	UC-03	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	87
4	UC-04	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	104
5	UC-05	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	2	1	3	118
6	UC-06	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	99
7	UC-07	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	1	1	3	95
8	UC-08	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	1	1	2	99
9	UC-09	3	3	2	2	1	1	3	1	1	3	3	1	4	1	2	3	2	86
10	UC-10	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	93
11	UC-11	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	1	4	3	117
12	UC-12	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	1	4	2	118
13	UC-13	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	94
14	UC-14	2	3	3	3	1	1	3	2	1	2	3	1	3	3	3	2	1	81
15	UC-15	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	110
16	UC-16	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	1	3	3	112
17	UC-17	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	106
18	UC-18	4	4	2	4	4	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	1	89
19	UC-19	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	107
20	UC-20	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	89
21	UC-21	4	4	3	3	2	2	4	2	2	4	4	3	4	3	1	4	3	107
22	UC-22	3	2	2	3	1	2	4	1	3	2	4	2	2	3	1	1	4	80
23	UC-23	4	4	2	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	3	2	2	4	96
24	UC-24	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	1	96
25	UC-25	3	4	3	3	1	2	4	3	1	4	4	2	4	3	1	3	4	98
26	UC-26	4	3	4	3	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	4	2	4	110
27	UC-27	4	4	1	3	3	2	4	1	3	3	4	3	4	3	1	3	3	109
28	UC-28	4	3	2	2	3	2	4	3	4	4	1	3	3	3	1	1	4	104

29	UC-29	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	110
30	UC-30	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	1	2	109
31	UC-31	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	113
32	UC-32	4	4	2	3	2	2	2	1	3	3	4	2	3	3	2	1	2	94
		0,378	0,306	0,449	0,330	0,770	0,580	0,415	0,580	0,774	0,387	0,645	0,738	0,512	0,281	0,802	1,047	0,886	
		113,806																	
		19,310																	
K		35																	
k-1		34																	
$r_{hitung}$		0,855																	
$r_{tabel}$		0,349																	
Kesimpulan		Reliabil																	



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( Kelas Eksperimen)**

**Sekolah** : MI Ismaria Al Quranniyah  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kelas/semester** : IV /Ganjil  
**Pertemuan ke** : 1  
**Alokasi waktu** : 4 x 40 menit

**Standar Kompetensi** : Menggunakan pengukuran sudut, panjang, waktu, dan berat dalam pemecahan masalah

**Kompetensi Dasar** : Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan panjang

**Indikator** : Menentukan hubungan antara satuan panjang

**Tujuan Pembelajaran** : Peserta didik dapat Menggunakan kesetaraan satuan dalam perhitungan panjang

**Alat peraga** : Berupa styrofoam bentuk tangga satuan panjang, tali, dan penggaris

**Kegiatan Pembelajaran**

**Langkah-langkah pembelajaran**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi	Nilai Karakter
1	Kegiatan awal a. Guru bersama peserta didik membuka pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam b. Guru mengkondisikan kesiapan siswa dan mengecek kehadiran siswa c. Menyampaikan indikator pembelajaran pada pertemuan	10 menit	- Disiplin - Keterampilan Menyimak informasi

	<p>hari ini</p> <p>d. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai</p> <p>e. Guru menginformasikan media pembelajaran yang akan digunakan</p>		
2	Kegiatan Inti		-
	<p>1. Eksplorasi</p> <p>a. Guru memberikan angket awal sebelum materi disampaikan</p> <p>b. Guru menyampaikan isi materi tentang pengertian serta hubungan antara satuan waktu.</p> <p>c. Siswa membentuk kelompok yang beranggotaan 4 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda.</p> <p>d. Guru memberikan soal kepada masing-masing kelompok.</p> <p>e. Menyampaikan petunjuk yang harus dilakukan oleh peserta didik dari masing-masing kelompok.</p>	20 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerja sama</li> <li>- Kesungguhan</li> <li>- Disiplin</li> </ul>
	<p>2. Elaborasi</p> <p>a. Guru memberikan angket akhir</p>	25 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mandiri</li> <li>- Kesungguhan</li> <li>- Disiplin</li> </ul>
	<p>3. Konfirmasi</p> <p>a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p>	10 menit	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru membimbing peserta</p>	15 Menit	- Pengendalian diri



	<p>didik membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan hari ini</p> <p>b. Guru mengingatkan peserta didik untuk membaca materi selanjutnya.</p> <p>c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan memberikan salam penutup.</p>		
--	---	--	--

### Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
	Tekhnik	Bentuk Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan hubungan antara satuan waktu</li> </ul>	Tes tertulis	Angket

Bandar Lampung, Oktober 2016

Guru Mata Pelajaran Matematika

Peneliti

Alif Fauziah Sari, S.Pd

Dewi Yuliana

NIP-

NPM. 1211100121

Mengetahui  
Kepala Madrasah Ibtida'iyah  
Ismaria Al-Qur'aniyyah

**Syahreri Aprinsyah, S.Pd**  
**NIP-**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( Kelas Eksperimen)**

**Sekolah** : MI Ismaria Al Quranniyah  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kelas/semester** : IV /Ganjil  
**Pertemuan ke** : 2  
**Alokasi waktu** : 2 x 40 menit

**Standar Kompetensi** : Menggunakan pengukuran sudut, panjang, dan berat dalam pemecahan masalah

**Kompetensi Dasar** : Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan waktu

**Indikator** : Menentukan hubungan antara satuan waktu

**Tujuan Pembelajaran** : Peserta didik dapat Menggunakan kesetaraan satuan dalam perhitungan waktu

**Alat peraga** : Berupa styrofoam bentuk jam.

**Kegiatan Pembelajaran**

**Langkah-langkah pembelajaran**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi	Nilai Karakter
1	Kegiatan awal a. Guru bersama peserta didik membuka pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam b. Guru mengkondisikan kesiapan siswa dan mengecek kehadiran siswa c. Menyampaikan indikator	10 menit	- Disiplin - Keterampilan Menyimak informasi

	<p>pembelajaran pada pertemuan hari ini</p> <p>d. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai</p> <p>e. Guru menginformasikan media pembelajaran yang akan digunakan</p>		
2	Kegiatan Inti		-
	<p>4. Eksplorasi</p> <p>a. Guru memberikan angket awal sebelum materi disampaikan</p> <p>b. Guru menyampaikan isi materi tentang pengertian serta hubungan antara satuan waktu.</p> <p>c. Siswa membentuk kelompok yang beranggotaan 4 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda.</p> <p>d. Guru memberikan soal kepada masing-masing kelompok.</p> <p>e. Guru membagikan bahan media yang kemudian akan dibuat oleh siswa.</p> <p>f. Guru menyampaikan petunjuk yang harus dilakukan oleh peserta didik dari masing-masing kelompok.</p>	20 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerja sama</li> <li>- Kesungguhan</li> <li>- Disiplin</li> </ul>
	<p>g. Elaborasi</p> <p>a. Guru memberikan angket akhir</p>	25 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mandiri</li> <li>- Kesungguhan</li> <li>- Disiplin</li> </ul>

	h. Konfirmasi a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan	10 menit	
3	Kegiatan Akhir f. Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan hari ini g. Guru mengingatkan peserta didik untuk membaca materi selanjutnya. h. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan memberikan salam penutup.	15 Menit	- Pengendalian diri

### Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
	Teknik	Bentuk Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan hubungan antara satuan waktu</li> </ul>	Tes tertulis	Angket

Bandar Lampung, Oktober 2016

Guru Mata Pelajaran Matematika

Peneliti

Alif Fauziah Sari, S.Pd

Dewi Yuliana

NIP-

NPM. 1211100121

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah Ibtida'iyah**  
**Ismaria Al-Qur'aniyyah**

**Syahrori Aprinsyah, S.Pd**  
**NIP-**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( Kelas Eksperimen)**

**Sekolah** : MI Ismaria Al Quranniyah  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kelas/semester** : IV /Ganjil  
**Pertemuan ke** : 3  
**Alokasi waktu** : 2 x 40 menit

**Standar Kompetensi** : Menggunakan pengukuran sudut, panjang, dan berat dalam pemecahan masalah

**Kompetensi Dasar** : Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan waktu

**Indikator** : Menentukan hubungan antara satuan waktu

**Tujuan Pembelajaran** : Peserta didik dapat Menggunakan kesetaraan satuan dalam perhitungan waktu

**Alat peraga** : Berupa styrofoam bentuk jam.

**Kegiatan Pembelajaran**

**Langkah-langkah pembelajaran**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi	Nilai Karakter
-----	-----------------------	---------	----------------



1	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Guru bersama peserta didik membuka pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam</li> <li>j. Guru mengkondisikan kesiapan siswa dan mengecek kehadiran siswa</li> <li>k. Menyampaikan indikator pembelajaran pada pertemuan hari ini</li> <li>l. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai</li> <li>m. Guru menginformasikan media pembelajaran yang akan digunakan</li> </ul>	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disiplin</li> <li>- Keterampilan Menyimak informasi</li> </ul>
2	Kegiatan Inti		-
	<p>5. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Guru memberikan angket awal sebelum materi disampaikan</li> <li>j. Guru menyampaikan isi materi tentang pengertian serta hubungan antara satuan waktu.</li> <li>k. Siswa membentuk kelompok yang beranggotaan 4 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda.</li> <li>l. Guru memberikan soal kepada masing-masing kelompok.</li> <li>m. Guru membagikan bahan media yang kemudian akan dibuat oleh siswa.</li> <li>n. Guru menyampaikan petunjuk yang harus dilakukan oleh peserta didik dari masing-masing kelompok.</li> </ul>	20 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerja sama</li> <li>- Kesungguhan</li> <li>- Disiplin</li> </ul>

	o. Elaborasi a. Guru memberikan angket akhir	25 menit	- Mandiri - Kesungguhan - Disiplin
	p. Konfirmasi a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan	10 menit	
3	Kegiatan Akhir n. Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan hari ini o. Guru mengingatkan peserta didik untuk membaca materi selanjutnya. p. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan memberikan salam penutup.	15 Menit	- Pengendalian diri

### Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
	Tekhnik	Bentuk Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan hubungan antara satuan waktu</li> </ul>	Tes tertulis	Angket

Bandar Lampung,      Oktober 2016

Guru Mata Pelajaran Matematika

Peneliti

**Alif Fauziah Sari, S.Pd**

NIP-

**Dewi Yuliana**

NPM. 1211100121

**Mengetahui  
Kepala Madrasah Ibtida'iyah  
Ismaria Al-Qur'aniyyah**

**Syahrori Aprinsyah, S.Pd**  
NIP-



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( Kelas Kontrol)**

**Sekolah** : MI Ismaria Al Quranniyah  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kelas/semester** : IV /Ganjil  
**Pertemuan ke** : 1  
**Alokasi waktu** : 2 x 35 menit

**Standar Kompetensi** : Menggunakan pengukuran sudut, panjang, dan berat dalam pemecahan masalah

**Kompetensi Dasar** : Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan panjang

**Indikator** : Menentukan hubungan antara satuan panjang

**Tujuan Pembelajaran** : Peserta didik dapat Menggunakan kesetaraan satuan dalam perhitungan panjang

**Alat peraga** : Berupa papan tulis dan spidol

**Kegiatan Pembelajaran**

**Langkah-langkah pembelajaran**

**1. Pendahuluan**

- a. Apersepsi  
Menyampaikan tujuan
- b. Memotivasi  
Peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini

**2. Kegiatan Inti**

- a. Guru memberikan stimulus berupa pemberian materi mengenai satuan panjang
- b. Guru memberikan contoh dalam bentuk gambar dengan cara menggambar di papan tulis menggunakan spidol
- c. Guru memberikan soal mengenai satuan panjang
- d. Peserta didik mengerjakan soal mengenai satuan panjang

- e. Guru dan peserta didik sama-sama membahas jawaban soal tersebut
- f. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik

### 3. Penutup

- a. Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran.
- b. Guru memberi tugas rumah
- c. Peserta didik diingatkan untuk mempelajari materi berikutnya.

### Alat dan Sumber

Buku paket matematika kelas IV, spidol dan papan tulis

### Penilaian

- Teknik : Tugas individu dan tes tertulis
- Bentuk Instrumen : Angket

Bandar Lampung, Oktober 2016

Guru Mata Pelajaran Matematika

Peneliti

**Fitriani, A.Ma**

NIP-

**Dewi Yuliana**

NPM. 1211100121

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah Ibtida'iyah**  
**Ismaria Al-Qur'aniyyah**

**Syahreri Aprinsyah, S.Pd**

NIP-



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( Kelas Kontrol)**

**Sekolah** : MI Ismaria Al Quranniyah  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kelas/semester** : IV /Ganjil  
**Pertemuan ke** : 2  
**Alokasi waktu** : 2 x 35 menit

**Standar Kompetensi** : Menggunakan pengukuran sudut, panjang, dan berat dalam pemecahan masalah

**Kompetensi Dasar** : Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan waktu

**Indikator** : Menentukan hubungan antara satuan waktu

**Tujuan Pembelajaran** : Peserta didik dapat Menggunakan kesetaraan satuan dalam perhitungan waktu

**Alat peraga** : Berupa papan tulis dan spidol

**Kegiatan Pembelajaran**

**Langkah-langkah pembelajaran**

**1. Pendahuluan**

- a. Apersepsi  
Menyampaikan tujuan
- b. Memotivasi  
Peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini

**2. Kegiatan Inti**

- a. Guru memberikan stimulus berupa pemberian materi mengenai satuan waktu
- b. Guru memberikan contoh dalam bentuk gambar dengan menggunakan papan tulis dan spidol
- c. Guru memberikan soal mengenai satuan waktu
- d. Peserta didik mengerjakan soal mengenai satuan waktu

- e. Guru dan peserta didik sama-sama membahas jawaban soal tersebut
- f. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik

### 3. Penutup

- a. Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran.
- b. Guru memberi tugas rumah
- c. Peserta didik diingatkan untuk mempelajari materi berikut.

### Alat dan Sumber

Buku paket matematika kelas IV, spidol dan papan tulis

### Penilaian

- Teknik : Tugas individu dan tes tertulis
- Bentuk Instrumen : Angket

Bandar Lampung, Oktober 2016

Guru Mata Pelajaran Matematika

Peneliti

**Fitriani, A.Ma**

NIP-

**Dewi Yuliana**

NPM. 1211100121

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah Ibtida'iyah**  
**Ismaria Al-Qur'aniyyah**

**Syahreri Aprinsyah, S.Pd**

NIP-

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( Kelas Kontrol)**

**Sekolah** : MI Ismaria Al Quranniyah  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kelas/semester** : IV /Ganjil  
**Pertemuan ke** : 3  
**Alokasi waktu** : 2 x 35 menit

**Standar Kompetensi** : Menggunakan pengukuran sudut, panjang, dan berat dalam pemecahan masalah

**Kompetensi Dasar** : Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan waktu

**Indikator** : Menentukan hubungan antara satuan waktu

**Tujuan Pembelajaran** : Peserta didik dapat Menggunakan kesetaraan satuan dalam perhitungan waktu

**Alat peraga** : Berupa papan tulis dan spidol

**Kegiatan Pembelajaran**

**Langkah-langkah pembelajaran**

**4. Pendahuluan**

c. Apersepsi

Menyampaikan tujuan

d. Memotivasi

Peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini

**5. Kegiatan Inti**

g. Guru memberikan stimulus berupa pemberian materi mengenai satuan waktu

h. Guru memberikan contoh dalam bentuk gambar dengan menggunakan papan tulis dan spidol

i. Guru memberikan soal mengenai satuan waktu

j. Peserta didik mengerjakan soal mengenai satuan waktu

- k. Guru dan peserta didik sama-sama membahas jawaban soal tersebut
- l. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik

**6. Penutup**

- d. Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran.
- e. Guru memberi tugas rumah
- f. Peserta didik diingatkan untuk mempelajari materi berikut.

**Alat dan Sumber**

Buku paket matematika kelas IV, spidol dan papan tulis

**Penilaian**

- Teknik : Tugas individu dan tes tertulis
- Bentuk Instrumen : Angket

Bandar Lampung, Oktober 2016

Guru Mata Pelajaran Matematika

Peneliti

**Fitriani, A.Ma**

NIP-

**Dewi Yuliana**

NPM. 1211100121

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah Ibtida'iyah**  
**Ismaria Al-Qur'aniyyah**

**Syahreri Aprinsyah, S.Pd**

NIP-

### KISI-KISI UJI COBA ANGKET MINAT BELAJAR MATEMATIKA

No	Indikator	No. Item	
		(+)	(-)
1.	Adanya perhatian	3, 11, 19, 30, 31, 16	5, 17, 25
2.	Adanya ketertarikan.	1, 15, 23	6, 14, 18, 24
3.	Adanya rasa senang	8, 12, 21, 26, 28, 34	22, 27,

Sumber : Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)





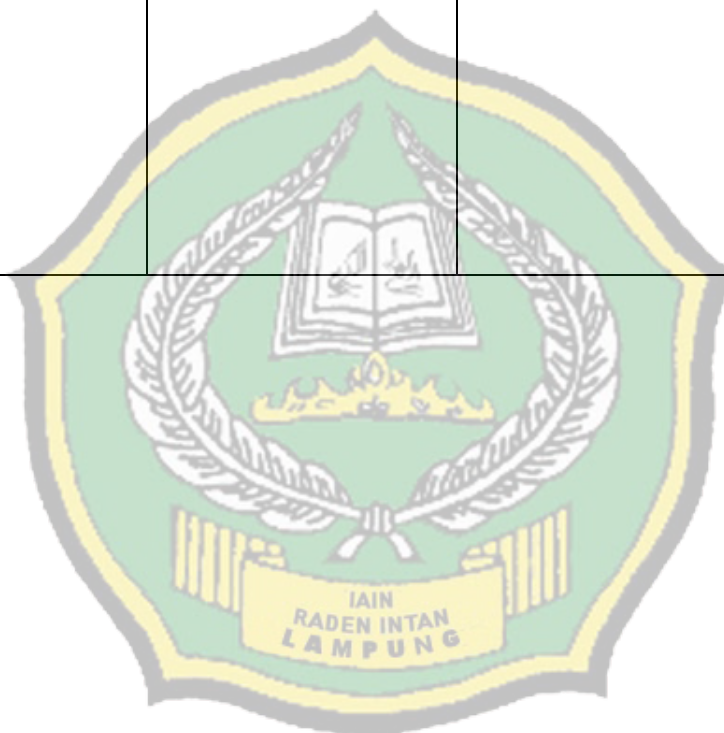
**Kisi-Kisi Angket  
Minat Belajar Matematika**

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	
				Positif	Negatif
1	Minat belajar	Kognitif (Pengetahuan)	Adanya perhatian	<p>3. Saya selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan guru selama pembelajaran matematika</p> <p>11. Saat pelajaran matematika, saya memperhatikan penjelasan guru</p> <p>19. Saya selalu mengoreksi isi pada soal latihan sebelum saya mengumpulkan tugas</p> <p>30. Saya selalu menghargai pendapat teman ketika teman memberikan saran</p> <p>31. Saya merasa rugi bila bolos atau tidak memperhatikan ketika</p>	<p>5. Saya sering melamun di dalam kelas</p> <p>17. Saya mengobrol ketika guru memberi penjelasan pelajaran matematika</p> <p>25. Saya selalu mendapat nilai yang jelek pada pelajaran matematika</p>

				<p>guru menerangkan karena saya tidak bisa memahami materi pelajaran berikutnya</p> <p>16. Saya bertanya kepada guru apabila saya tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru</p>	
2	Minat belajar	Pembelajaran aktif	Adanya rasa senang	<p>8. Pembelajaran matematika memberikan banyak kepuasan bagi saya</p> <p>12. Saya mencoba menyelesaikan latihan soal matematika tanpa disuruh guru</p> <p>21. Saya berani memberikan pendapat saya tentang mata pelajaran matematika saat pembelajaran berlangsung</p> <p>26. Saya tidak mengalami kesulitan mengerjakan tugas dari guru, karena</p>	<p>22. Saya tidak mau mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi apalagi berdebat masalah pembelajaran matematika</p> <p>27. Saya tidak pernah mengerjakan PR karena saya tidak suka belajar matematika</p>

				<p>saya memahami penjelasan guru saat mata pelajaran matematika</p> <p>28. Saya menemukan pengetahuan yang baru setiap belajar matematika</p> <p>34. Saya selalu mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru dengan kemampuan saya sendiri saat pelajaran matematika</p>	
3	Alat peraga	Afektif (sikap)	Adanya ketertarikan	<p>1. Bagi saya, pembelajaran matematika menarik dan menyenangkan</p> <p>15. Dengan menggunakan alat peraga matematika saya lebih bersemangat dalam belajar matematika</p> <p>23. Dalam pembelajaran</p>	<p>6. Guru membuat suasana tegang ketika pembelajaran berlangsung</p> <p>14. Saya lebih suka pembelajaran yang seperti biasa, daripada pembelajaran yang menggunakan alat peraga</p>

				matematika selalu kreatif karena guru memberi game sambil belajar	<p>18. Saya mengantuk karena guru tidak menggunakan media yang menarik pada mata pelajaran matematika</p> <p>24. Saya sering merasa bosan di tengah-tengah pembelajaran matematika</p>
--	--	--	--	---	--



## ANGKET MINAT BELAJAR MATEMATIKA

Nama :

No. Absen :

Kelas :

### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dan semua alternatif jawabannya
2. Berilah tanda centeng ( $\checkmark$ ) pada kolom di sebelah kanan sesuai dengan kenyataan sebenar-benarnya, dengan pilihan:  
S : Setuju  
SS : Sangat Setuju  
KS : Kurang Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju
3. Semua pertanyaan mohon dijawab tanpa ada yang terlewatkan
4. Semua pertanyaan hanya ada satu jawaban

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Bagi saya, pembelajaran matematika menarik dan menyenangkan					
2	Saya selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan guru selama pembelajaran matematika					
3	Saya sering melamun di dalam kelas					
4	Guru membuat suasana tegang ketika pembelajaran berlangsung					
5	Pembelajaran matematika memberikan banyak kepuasan bagi saya					



No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
6	Saat pelajaran matematika, saya memperhatikan penjelasan guru					
7	Saya mencoba menyelesaikan latihan soal matematika tanpa disuruh guru					
8	Saya lebih suka pembelajaran yang seperti biasa, daripada pembelajaran yang menggunakan alat peraga					
9	Dengan menggunakan alat peraga matematika saya lebih bersemangat dalam belajar matematika					
10	Saya bertanya kepada guru apabila saya tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru					
11	Saya mengobrol ketika guru memberi penjelasan pelajaran matematika					
12	Saya mengantuk karena guru tidak menggunakan media yang menarik pada mata pelajaran matematika					
13	Saya selalu mengoreksi isi pada soal latihan sebelum saya mengumpulkan tugas					
14	Saya berani memberikan pendapat saya tentang mata pelajaran matematika saat pembelajaran berlangsung					
15	Saya tidak mau mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi apalagi berdebat masalah pembelajaran matematika					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
16	Dalam pembelajaran matematika selalu kreatif karena guru memberi game sambil belajar					
17	Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga saya tidak tertarik belajar matematika					
18	Saya selalu mendapat nilai yang jelek pada pelajaran matematika					
19	Saya tidak mengalami kesulitan mengerjakan tugas dari guru, karena saya memahami penjelasan guru saat mata pelajaran matematika					
20	Saya tidak pernah mengerjakan PR karena saya tidak suka belajar matematika					
21	Saya menemukan pengetahuan yang baru setiap belajar matematika					
22	Saya selalu menghargai pendapat teman ketika teman memberikan saran					
23	Saya merasa rugi bila bolos atau tidak memperhatikan ketika guru menerangkan karena saya tidak bisa memahami materi pelajaran berikutnya					
24	Saya selalu mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru dengan kemampuan saya sendiri saat pelajaran matematika					

Lampiran 22

UJI NORMALITAS N-GAIN ANGKET KELAS EKSPERIMEN

No.	KODE	xi	Fkum	xi - x	Zi	F(Zi)	S(Zi)
1	11	0.220	1	-0.178	-1.62533	0.05205	0.031
2	5	0.224	2	-0.174	-1.58434	0.05656	0.063
3	3	0.225	4	-0.173	-1.57968	0.05709	0.125
4	6	0.227	4	-0.171	-1.55893	0.05951	0.125
5	15	0.239	5	-0.159	-1.45067	0.07344	0.156
6	4	0.250	6	-0.148	-1.35143	0.08828	0.188
7	24	0.297	6	-0.101	-0.91961	0.17889	0.188
8	17	0.315	8	-0.083	-0.75967	0.22373	0.250
9	9	0.320	9	-0.078	-0.71233	0.23813	0.281
10	2	0.340	9	-0.058	-0.52973	0.29815	0.281
11	7	0.347	11	-0.051	-0.46638	0.32047	0.344
12	18	0.375	12	-0.023	-0.21018	0.41676	0.375
13	16	0.383	13	-0.015	-0.13734	0.44538	0.406
14	12	0.389	14	-0.009	-0.08338	0.46678	0.438
15	10	0.396	15	-0.002	-0.01997	0.49203	0.469
16	13	0.404	16	0.005	0.05010	0.51998	0.500
17	14	0.418	17	0.020	0.18407	0.57302	0.531
18	1	0.424	18	0.026	0.23940	0.59460	0.563
19	31	0.426	19	0.028	0.25477	0.60055	0.594
20	32	0.442	20	0.044	0.40025	0.65551	0.625
21	22	0.455	22	0.057	0.51607	0.69710	0.688
22	8	0.460	22	0.062	0.56587	0.71426	0.688
23	25	0.460	24	0.062	0.56587	0.71426	0.750
24	26	0.473	24	0.075	0.68207	0.75240	0.750
25	19	0.483	25	0.085	0.77890	0.78198	0.781
26	21	0.489	26	0.091	0.83394	0.79784	0.813
27	27	0.490	27	0.092	0.84156	0.79998	0.844
28	29	0.511	28	0.113	1.02819	0.84807	0.875
29	23	0.521	32	0.123	1.12127	0.86891	1.000
30	28	0.538	32	0.140	1.28222	0.90012	1.000
31	20	0.564	31	0.166	1.51206	0.93474	0.969
32	30	0.632	32	0.234	2.13238	0.98351	1.000

$\Sigma x$  = 12.73668

varian = 0.01199665

rata-rata = 0.3980

Stan dev= 0.10953

Ltabel = 0.154

Lhitung = 0.131

Ket Normal





EN

$F(Z_i)-S(Z_i)$	$ F(Z_i)-S(Z_i) $
0.021	0.021
-0.006	0.006
-0.068	0.068
-0.065	0.065
-0.083	0.083
-0.099	0.099
-0.009	0.009
-0.026	0.026
-0.043	0.043
0.017	0.017
-0.023	0.023
0.042	0.042
0.039	0.039
0.029	0.029
0.023	0.023
0.020	0.020
0.042	0.042
0.032	0.032
0.007	0.007
0.031	0.031
0.010	0.010
0.027	0.027
-0.036	0.036
0.002	0.002
0.001	0.001
-0.015	0.015
-0.044	0.044
-0.027	0.027
-0.131	0.131
-0.100	0.100
-0.034	0.034
-0.016	0.016

11	0.22
5	0.224
3	0.225
6	0.227
15	0.239
4	0.25
24	0.297
17	0.315
9	0.32
2	0.34
7	0.347
18	0.375
16	0.383
12	0.389
10	0.396
13	0.404
14	0.418
1	0.424
31	0.426
32	0.442
22	0.455
8	0.46
25	0.46
26	0.473
19	0.483
21	0.489
27	0.49
29	0.511
23	0.521
28	0.538
20	0.564
30	0.632

Lampiran

No.
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33





### UJI NORMALITAS N-GAIN ANGKET KELAS KONTROL

KODE	xi	F kum	xi - x	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
29	0.000	1	-0.294	-2.96611	0.00151	0.030	-0.029
5	0.120	2	-0.174	-1.75450	0.03967	0.061	-0.021
6	0.140	3	-0.154	-1.55726	0.05970	0.091	-0.031
3	0.146	4	-0.148	-1.49367	0.06763	0.121	-0.054
8	0.184	5	-0.110	-1.11161	0.13315	0.152	-0.018
4	0.208	6	-0.086	-0.87056	0.19200	0.182	0.010
2	0.231	7	-0.063	-0.63609	0.26236	0.212	0.050
24	0.232	8	-0.062	-0.62222	0.26690	0.242	0.024
1	0.234	9	-0.060	-0.60304	0.27324	0.273	0.001
7	0.275	10	-0.019	-0.19445	0.42291	0.303	0.120
9	0.281	11	-0.013	-0.13193	0.44752	0.333	0.114
10	0.283	12	-0.010	-0.10536	0.45804	0.364	0.094
12	0.288	13	-0.006	-0.05688	0.47732	0.394	0.083
21	0.291	15	-0.003	-0.02887	0.48848	0.455	0.034
28	0.291	15	-0.003	-0.02887	0.48848	0.455	0.034
18	0.311	16	0.018	0.17878	0.57095	0.485	0.086
16	0.321	17	0.028	0.27928	0.60998	0.515	0.095
14	0.322	18	0.028	0.28539	0.61233	0.545	0.067
26	0.323	19	0.029	0.29091	0.61444	0.576	0.039
25	0.328	20	0.034	0.34145	0.63362	0.606	0.028
15	0.333	22	0.040	0.39948	0.65523	0.667	-0.011
23	0.333	22	0.040	0.39948	0.65523	0.667	-0.011
13	0.339	23	0.045	0.45376	0.67500	0.697	-0.022
33	0.344	24	0.050	0.50982	0.69491	0.727	-0.032
32	0.345	25	0.052	0.52186	0.69912	0.758	-0.058
11	0.350	26	0.056	0.56776	0.71490	0.788	-0.073
22	0.365	27	0.072	0.72309	0.76519	0.818	-0.053
19	0.369	28	0.075	0.76192	0.77695	0.848	-0.072
27	0.373	29	0.079	0.79878	0.78779	0.879	-0.091
17	0.383	30	0.090	0.90431	0.81709	0.909	-0.092
20	0.413	31	0.119	1.20081	0.88509	0.939	-0.054
31	0.439	32	0.145	1.46229	0.92817	0.970	-0.042
30	0.500	33	0.206	2.08227	0.98134	1.000	-0.019
Σx = 9.69437			varian = 0.009809				
rata-rata = 0.2938							
Stan dev= 0.09904							

Ltabel	=	0.152
Lhitung	=	0.120
Ket		Normal



$ F(Z_i)-S(Z_i) $
0.029
0.021
0.031
0.054
0.018
0.010
0.050
0.024
0.001
0.120
0.114
0.094
0.083
0.034
0.034
0.086
0.095
0.067
0.039
0.028
0.011
0.011
0.022
0.032
0.058
0.073
0.053
0.072
0.091
0.092
0.054
0.042
0.019

29	0
5	0.12
6	0.14
3	0.146
8	0.184
4	0.208
2	0.231
24	0.232
1	0.234
7	0.275
9	0.281
10	0.283
12	0.288
21	0.291
28	0.291
18	0.311
16	0.321
14	0.322
26	0.323
25	0.328
15	0.333
23	0.333
13	0.339
33	0.344
32	0.345
11	0.35
22	0.365
19	0.369
27	0.373
17	0.383
20	0.413
31	0.439
30	0.5

## UJI HIPOTESIS (Uji-t) N-GAIN

a) Hipotesis

$\mu_1$  = nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen

$\mu_2$  = nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol

b) Taraf Signifikan

$$(\alpha) = 0.05$$

c) Statistik Uji

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t_{hit} = \frac{,}{\frac{( ) , ( ) ,}{( )} \cdot \frac{1}{( )}}$$

$$t_{hit} = \frac{,}{, \cdot \frac{1}{( )}}$$

$$t_{hit} = \frac{,}{, \cdot ( , )}$$

$$t_{hit} = \frac{,}{\sqrt{,}}$$

$$t_{hit} = \frac{,}{,}$$

$$t_{hit} = 3,838$$



Pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 32 + 23 - 2$ , maka berdasarkan daftar distribusi t, diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}} = t_{(0,05, 63)} = 1,99834$ , sedangkan dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = 3,838$ . Kriteria  $H_1$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan  $H_0$  ditolak. Dari perhitungan didapat  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dengan  $3,383 > 1,99834$ . Hal ini berarti bahwa media alat peraga matematika memberikan pengaruh yang lebih baik dari pada pembelajaran menggunakan metode konvensional.



## NAMA RESPONDEN

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
No	Nama	No	Nama
1	Arinta Hermawati	1	Ade Jopi
2	Bunga Zahra	2	Ade Mutia
3	Dayana Alya	3	Aji M. Indra
4	Desvalia Cahya	4	Alda Karunia
5	Dina Cahyani	5	Alfanza Diaz
6	Gandes Widya	6	Alia Nur Lestari
7	Jessica Aulia	7	Anisa Alma
8	Lady Mutiara	8	Anisa Partiwi
9	Maisha Cahya	9	Ayu Dinda
10	Melisa Aprilia	10	Azizah Ramadhani
11	M. Akmal	11	Cinta Alike Riskita
12	M. Amru Rasyid	12	Dava Vebrian
13	M. Khadafi	13	Dini Fathona
14	M. Nawa	14	Delima Anastasya
15	M. Nurwahid	15	Dwika M Rifki
16	M. Raid Sadad	16	Febri Cahya
17	Nadine Nabila	17	Fuzi Ahmada
18	Nadine Putri Tahsya	18	Hijrah Kamila
19	Nailai Husna	19	Iven Dwi Cahyani
20	Nia Ayu Fadilah	20	Kayla Azahra
21	Pratama Saputra	21	Luna Febrian
22	Raudah Mutia	22	Luthfia Agustina
23	Riezky Diyan	23	M. Fajar Pratama
24	Sabrina Febriyanti	24	M. Sky F
25	Salsa Agadia	25	Rafi Islami Pasha
26	Syakra Berliantika	26	Rahmat Sanjaya
27	Syafa Naila	27	Rifda Salwa
28	Talight Vishara	28	Surya Avansyah
29	Veisa Nur Aulia	29	Satria Mahendra
30	Valomitha Iqnacia	30	Sayid Almuhtadin
31	Yahya Muhammad	31	Siska Julia
32	Zayyan Muhammad	32	Syaila Novianti
		33	Zaidan Nabil

## **PROFIL MADRASAH**

### **A. Sejarah Singkat SDN Penggawa V Ulu**

Berdasarkan hasil penelitian penulis di MI Ismaria Al Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung yang diperoleh melalui metode interview observasi dan Dokumentasi MI Ismaria Al Qur'anniyah Nomor Statistik Madrasah 111218710035 yang berdiri pada tahun 2004 beralamatkan Jl.H.Komaruddin Komp. Polri Gg Parkit No 057 Raja Basa Bandar Lampung.

Madrasah ini didirikan dengan maksud untuk menampung dan mendidik peserta didik usia sekolah agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta untuk membantu terwujudnya cita-cita pendidikan nasional dan lebih khusus adalah untuk memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi mereka yang bermaksud hendak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Yang menjabat sebagai kepala Madrasah Ismaria Alqur'anniyah adalah bapak Syahyori Aprinsyah.S,Pd.

MI ini memiliki visi, misi serta tujuan diantaranya:

#### **1. VISI :**

Terwujudnya madrasah ibtida'iyyah yang berkualitas dalam membentuk insan muslim yang berakhlak mulia dan mampu berprestasi

#### **2. MISI :**

- a. Memberikan bimbingan siswa tentang pengetahuan dasar-dasar keislaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari
- b. Memberikan bimbingan siswa dalam pendidikan umum sebagai dasar pengetahuan dan keterampilan
- c. Memberikan bimbingan dasar kepada siswa untuk menempuh pendidikan kejenjang selanjutnya

### 3. TUJUAN :

- a. Mampu melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim yang hakiki
- b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- c. Menghasilkan lulusan yang berkualitas terampil, mandiri yang berguna bagi agama nusa dan bangsa

### B. DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

N0	Keterangan	Jumlah
<b>Penddidik</b>		
1	Guru PNS diberbantukan tetap	1
2	Guru Tetap Yayasan	20
3	Guru Honor	9
4	Guru Tidak Tetap	5
<b>Staf</b>		
1	Penjaga sekolah + kebersihan	2

### C. DATA GURU

NO	NAMA	Pendidikan Terakhir	JABATAN	Mengajar Kelas	Tugas Tambahan
1	Syahyori Aprinsyah	SI	Guru Matematika	VI A	Kepala Sekolah
2	Cik Erlia S.Pd	SI	GURU KELAS	I A	
3	Suelah H, S.Pd.I	SI	GURU KELAS	I B	
4	Samsiar, S.Pd.I	SI	GURU KELAS	I C	
5	Siti Hasni S.Pd.I	SI	GURU KELAS	I D	
6	Tyas Liana, S.Pd	SI	GURU KELAS	I E	
7	Hajjah Febiyanti, S.Pd	SI	GURU KELAS	II A	
8	Ratna Dewi, S.Sag	SI	GURU KELAS	II B	
9	Iswanti A S.Pd.I	SI	GURU KELAS	II C	
10	Tora Ferana S.Si	SI	GURU KELAS	II D	
11	Ira Agustina S.Pd.I	SI	GURU KELAS	II E	
12	Susriati, S.Pd	SI	GURU KELAS	III A	
13	Nuraidah, S.Pd.I	SI	GURU KELAS	III B	
14	Feki Sopya, S.Pd.I	SI	GURU KELAS	III C	
15	Nurhasanah, S.Pd.I	SI	GURU KELAS	IV A	
16	Margiana Sari	SI	GURU KELAS	IV B	
17	Fitriani, A.Ma	D2	GURU KELAS	IV C	
18	Dian Nurdiana, S.Pd	SI	GURU KELAS	V A	Koord.Nuptk
19	Amanah, S.Pd	SI	GURU KELAS	V B	Pemb Pramuka
20	Budianto, S.Si	SI	GURU KELAS	V C	
21	Lina Maryanti, S.Ag	SI	Bid.S.Agama	V, DAN VI	Pemb.Bid.Agam
22	Nur Assmeli, A.Md	D3	GURU KELAS	VI B	
23	Astuti Primadina, A.Md	SI	GURU KELAS	VI C	
24	Abi Murni	TAKHSUS	BID.S.AGAMA	V DAN VI	Pem.Eks.Agama
25	Safti Yoni M,S.Pd.I	SI	BID S AGAMA	III DAN IV	
26	Berti Metiana P S.Pd.I	SI	Bid S SBK	III DAN IV	
27	Husen Effendi, S.Pd	SI	Bid S B. INGGRIS	I – IV	
28	Syahyolan F S.Pd	SI	BID S PENJAS	III – VI	Wakil Kepsek
29	Mutiara	SI	Bid S.B. LAMP	III – VI	
30	Ariyanti, S.S	SI	Bid S B. INGGRIS	V DAN VI	
31	Munawaroh	SI	BID S AGAMA	III DAN IV	
32	Melinda Sari, S.T	SI	Bid. S. IPA	III DAN IV	
33	Yedi Prayitno	Takhsus	Bid,S.AGAMA	III – V	
34	Yusmaniar	Takhsus	BID.S.AGAMA	III DAN IV	

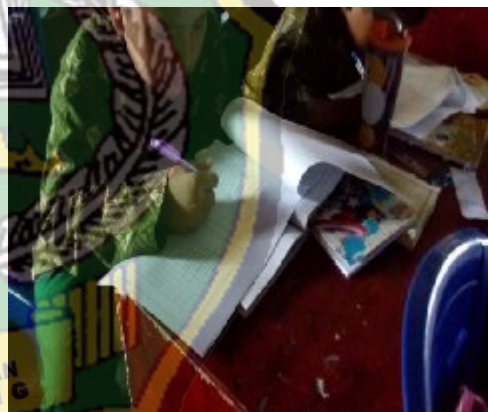
#### D. SARANA DAN PRASARANA



No	Jenis Praserana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi baik	Jumlah Ruangan Kondisi rusak	Katagori Kerusakan		
					ringan	sedang	berat
1	Ruang kelas	11	10	1	1		
2	Perpustakaan	1	1				
3	Ruang Lab IPA	1	1				
4	Ruang Lab Biologi	-					
5	Ruang lab Fisika	-					
6	Ruang Lab Kimia	-					
7	Ruang Lab Komputer	-					
8	Ruang Lab Bahasa	-					
9	Ruang Pimpinan	1	1				
10	Ruang Guru	1	1				
11	Ruang Tata Usaha	1	1				
12	Ruang Konseling	-					

## **DOKUMENTASI KELAS EKSPERIMEN**

Proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan media alat peraga



## **DOKUMENTASI KELAS KONTROL**

Proses pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model konvensional



Foto bersama bapak kepala madrasah





**KEMENTRIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat :JL. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721)7510755 Fax. 703260*

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

**Nama** : DEWI YULIANA  
**NPM** : 1211100121  
**Fakultas / Jurusan** :Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Judul Skripsi** : **PENGARUH MEDIA ALAT PERAGA MATEMATIKA  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
KELAS IV MI ISMARIA AL QUR'ANNIYAH  
RAJABASA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN  
2016/2017**

No	Tanggal Konsultasi	Hal yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1.	09-03-2016	Bimbingan judul proposal		
2.	06-04-2016	Pengajuan Bab I,II,III		
3.	27-04-2016	Bimbingan Bab I,II,III		
4.	11-05-2016	Bimbingan Bab I,II,III		
5.	21-05-2016	Bimbingan Bab I,II,III		
6.	27-05-2016	ACC BAB I, II,III		
7.	13-12-2016	Bimbingan BAB IV-V		
8.	15-12-2016	ACC Skripsi BAB IV-V		

Pembimbing II,

Bandar Lampung, 16 Desember 2016  
Pembimbing I,

**Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd**

**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**



NIP. 198402282006041004

NIP. 196212271996031001

